LAPORAN KEUANGAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

2017

KANTOR
AKUNTAN PUBLIK
koesbandijah, beddy samsi & setiasih

NIUKAP : 98.2.0210

JL. P.H. HASAN MUSTAFA NO. 58 BANDUNG 40124 • Telp. (022) 7273665 • Fax. (022) 7202088. 7235852 • e-mail: kapkbs@gmail.com

Laporan Auditor Independen
No. : 008/SK/KA/L/III/2017

Kepada yang terhormat,
Majelis Wali Amanat (MWA) dan Rektor
Institut Teknologi Bandung – Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (ITB – PTNBH)
Bandung

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan Institut Teknologi Bandung – Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (ITB – PTNBH) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas laporan keuangan
Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor
Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini
Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Institut Teknologi Bandung – Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (ITB – PTNBH) tanggal 31 Desember 2016, serta laporan aktivitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Bandung, 30 Maret 2017

Beddy R. Samsi, CA., CPA.
No. Reg. Izin AP.0473

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Jalan Tamansari 64 Bandung 40116, Telp/Fax: +6222 4231792, e-mail: rector@itb.ac.id

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi, DEA
   Alamat Kantor : Jalan Tamansari No. 64, Bandung
   Jabatan : Rektor Institut Teknologi Bandung

2. Nama : Prof. Dr. Idam Arif
   Alamat : Jalan Tamansari No. 64, Bandung
   Jabatan : Direktur Keuangan Institut Teknologi Bandung

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Institut Teknologi Bandung;
2. Laporan Keuangan Insitut Teknologi Bandung telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Institut Teknologi Bandung telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan Keuangan Institut Teknologi Bandung tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Institut Teknologi Bandung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Bandung, 30 Maret 2017

Direktur Keuangan ITB,

Prof. Dr. Idam Arif
NIP. 196206071986031002 4

Rektor ITB,

METERAI TEMPEL
67645AEF651693522
6000
ENAM RIBURUPIAH

Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi, DEA
NIP. 196202221987031002

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
		Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	6.4	85.812.539.994	149.468.497.088
Investasi Jangka Pendek	6.5	915.734.550.631	742.878.282.457
Piutang	6.6	43.382.648.288	25.791.762.678
Persediaan	6.8	8.936.163.961	9.900.268.865
Pajak Dibayar di Muka	6.17	2.072.119.723	1.741.083.953
Biaya Dibayar di Muka	6.9	7.810.536.455	16.468.859.104
Uang Muka Investasi	6.10	1.628.000.000	-
Pendapatan Yang Harus Diterima	6.7	8.656.106.523	7.946.120.435
JUMLAH ASET LANCAR		**1.074.032.665.573**	**954.194.874.579**
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap			
Investasi Jangka Panjang	6.11	68.642.653.367	62.307.759.979
Aset Tetap (neto)	6.12	958.834.198.061	789.382.900.320
Aset Lainnya	6.13	20.686.135.269	23.452.247.312
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		**1.048.162.986.697**	**875.142.907.611**
JUMLAH ASET		**2.122.195.652.270**	**1.829.337.782.189**
LIABILITAS DAN ASET NETO			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Kegiatan	6.14	28.023.310.350	38.218.436.949
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	6.15	39.697.254.114	30.611.217.577
Pajak Masih Harus Dibayar	6.17	2.617.566.944	3.809.579.073
Pendapatan Diterima di Muka	6.16	67.711.119.384	58.848.366.414
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		**138.049.250.791**	**131.487.600.013**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	6.18	13.684.214.346	12.741.435.179
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		**13.684.214.346**	**12.741.435.179**
JUMLAH LIABILITAS		**151.733.465.137**	**144.229.035.192**
ASET NETO			
Aset Neto Tidak Terikat	6.19	439.468.778.406	321.800.079.977
Aset Neto Terikat Temporer	6.20	81.518.099.630	79.793.216.922
Aset Neto Terikat Permanen	6.21	1.449.475.309.097	1.283.515.450.097
JUMLAH ASET NETO		**1.970.462.187.133**	**1.685.108.746.997**
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO		**2.122.195.652.270**	**1.829.337.782.189**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
LAPORAN AKTIVITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(dalam Rupiah)

	Catatan	Tidak Terikat		Terikat Temporer		Terikat Permanen		Jumlah	
		31-Dec-16	31-Dec-15	31-Dec-16	31-Dec-15	31-Dec-16	31-Dec-15	31-Dec-16	31-Dec-15
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PENDAPATAN	6.1, 6.2, 6.3								
Dana Masyarakat									
Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP)		409.201.723.000	362.721.601.000	-	-	-	-	409.201.723.000	362.721.601.000
Sumbangan Beasiswa		31.278.151.321	4.810.515.424	-	-	-	-	31.278.151.321	4.810.515.424
Penelitian		65.020.878.360	65.894.016.733	-	-	-	-	65.020.878.360	65.894.016.733
Pengabdian Kepada Masyarakat		39.106.153.456	36.462.648.948	-	-	-	-	39.106.153.456	36.462.648.948
Kerma Pendidikan dan Auxiliary Business		98.834.066.104	108.216.150.713	-	-	-	-	98.834.066.104	108.216.150.713
Hasil Investasi Portopolio		50.242.569.432	44.671.468.457	-	-	11.000.477.114	16.171.293.760	61.243.046.547	60.842.762.217
Jasa Perbankan (Interest)		2.608.877.927	1.055.964.768	-	-	-	-	2.608.877.927	1.055.964.768
Pendapatan Lain-lain (Other Income)		9.907.896.901	21.483.979.466	-	-	-	-	9.907.896.901	21.483.979.466
Dana Lestari		-		-		623.167.935	1.232.038.000	623.167.935	1.232.038.000
Donasi Bersyarat		-		1.724.882.710	3.068.004.092	-	-	1.724.882.710	3.068.004.092
Bantuan Pendanaan Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Barat		20.000.000.000	-	-	-	-	-	20.000.000.000	-
Bantuan Pendanaan PTN-BH/DIPA Instansi Lain/Hibah		222.357.683.836	315.731.419.000	210.726.055.776	181.511.905.811	158.993.940.404	-	592.077.680.015	497.243.324.811
JUMLAH PENDAPATAN		**948.558.000.337**	**961.047.764.509**	**212.450.938.486**	**184.579.909.903**	**170.617.585.453**	**17.403.331.760**	**1.331.626.524.276**	**1.163.031.006.171**
BEBAN	6.1, 6.2, 6.3								
Beban Kelangsungan Operasi & Pengembangan:									
Pendidikan		256.712.586.872	298.100.246.505	-	-	-	-	256.712.586.872	298.100.246.505
Penelitian & Pemberdayaan Masyarakat		50.956.313.277	55.660.430.870	-	-	-	-	50.956.313.277	55.660.430.870
Pengabdian Pada Masyarakat		23.481.889.151	30.993.251.606	-	-	-	-	23.481.889.151	30.993.251.606
Pendukung Kegiatan Akademik		31.653.861.984	24.616.960.821	-	-	-	-	31.653.861.984	24.616.960.821
Pelayanan kepada Mahasiswa		29.562.082.660	31.520.497.135	-	-	-	-	29.562.082.660	31.520.497.135
Operasi dan Pemeliharaan		132.523.756.568	102.104.872.663	-	-	-	-	132.523.756.568	102.104.872.663
Administrasi dan Umum		213.703.606.798	195.047.486.851	210.726.055.777	181.511.905.811	-	-	424.429.662.574	376.559.392.662
Beasiswa		10.802.644.207	6.772.804.545	-	-	-	-	10.802.644.207	6.772.804.545
Kemitraan (*Auxiliary Business*)		95.478.650.472	76.994.820.413	-	-	-	-	95.478.650.472	76.994.820.413
JUMLAH BEBAN		**844.875.391.988**	**821.811.371.409**	**210.726.055.777**	**181.511.905.811**	**-**	**-**	**1.055.601.447.765**	**1.003.323.277.220**
PERUBAHAN ASET NETO SEBELUM PAJAK		**103.682.608.348**	**139.236.393.100**	**1.724.882.709**	**3.068.004.092**	**170.617.585.453**	**17.403.331.760**	**276.025.076.511**	**159.707.728.951**
Taksiran Pajak Penghasilan		-	-	-	-	-	-	-	-
PERUBAHAN ASET NETO SETELAH PAJAK		**103.682.608.348**	**139.236.393.100**	**1.724.882.709**	**3.068.004.092**	**170.617.585.453**	**17.403.331.760**	**276.025.076.511**	**159.707.728.951**
ASET NETO AWAL SEBELUM PENYAJIAN KEMBALI		**321.800.079.977**	**165.949.418.140**	**79.793.216.921**	**32.854.193.218**	**1.283.515.450.097**	**1.285.629.648.917**	**1.685.108.746.996**	**1.484.433.260.275**
Penyesuaian Disajikan Kembali							**(4.171.806.720)**	**-**	**(4.171.806.720)**
ASET NETO AWAL SETELAH PENYAJIAN KEMBALI		**321.800.079.977**	**165.949.418.140**	**79.793.216.921**	**32.854.193.218**	**1.283.515.450.097**	**1.281.457.842.197**	**1.685.108.746.996**	**1.480.261.453.555**
Pendapatan/(Beban)								-	-
Perubahan selisih nilai wajar dari efek tersedia utk dijual		12.149.178.579	(15.757.348.190)	-	-	-	-	12.149.178.579	(15.757.348.190)
Penyesuaian Aset Neto		1.836.911.501	32.371.616.927	-	43.871.019.612	(4.657.726.454)	(15.345.723.859)	(2.820.814.953)	60.896.912.680
ASET NETO AKHIR		**439.468.778.406**	**321.800.079.977**	**81.518.099.630**	**79.793.216.921**	**1.449.475.309.097**	**1.283.515.450.097**	**1.970.462.187.133**	**1.685.108.746.997**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
		Rp	Rp
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:			
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :			
Perubahan Aset Neto		**276.025.076.509**	**159.707.728.952**
Penyesuaian untuk rekonsiliasi aset NETO menjadi kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi:			
- Penyesuaian Aset Neto		(2.820.814.953)	56.725.105.959
- Penyisihan Kewajiban Manfaat Karyawan Pasca Kerja		942.779.167	(3.094.142.803)
- Beban Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi		118.001.450.473	125.656.376.444
- Piutang		(17.590.885.608)	(5.973.450.225)
- Pendapatan yang masih harus diterima		(709.986.088)	(3.761.424.179)
- Persediaan		964.104.904	55.959.074.109
- Pajak Dibayar di Muka		(331.035.770)	5.554.270.198
- Biaya Dibayar di Muka		8.658.322.647	26.534.126.588
- Uang Muka Investasi		(1.628.000.000)	-
- Hutang Kegiatan		(10.195.126.600)	(60.457.456.865)
- Pendapatan Diterima di Muka		8.862.752.970	21.372.123.667
- Biaya Masih Harus Dibayar		9.086.036.537	2.417.445.349
- Pajak Masih Harus Dibayar		(1.192.012.129)	3.528.510.811
- Selisih Nilai Wajar dari Efek Tersedia untuk Dijual		12.149.178.579	(15.757.348.190)
Jumlah (2)		**124.196.764.131**	**208.703.210.863**
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi (3)=(1)+(2)		**400.221.840.640**	**368.410.939.815**
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:			
Penambahan/Pengurangan Aset Tetap & Aset Konstruksi		(285.697.137.763)	(120.704.696.153)
Investasi, Portofolio, dan Saham		(187.373.876.000)	(175.042.572.170)
Penerimaan Deviden		8.182.714.438	8.374.303.590
Aset Lain-lain		1.010.501.591	2.355.710.963
Jumlah (4)		**(463.877.797.734)**	**(285.017.253.771)**
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (5)			
Hutang Bank		-	-
Kenaikan/Penurunan Kas dan Setara Kas (6)=(3)+(4)+(5)		**(63.655.957.094)**	**83.393.686.045**
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		**149.468.497.088**	**66.074.811.043**
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun		**85.812.539.993**	**149.468.497.088**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

1 INFORMASI UMUM

ITB pertama kali dideklarasikan oleh pemerintahan Belanda pada tanggal 3 Juli 1920, dengan nama *Technische Hogeschool te Bandoeng*. Pada tanggal 2 Maret 1959, Institut Teknologi Bandung (ITB) secara resmi didirikan oleh Ir.Soekarno.

Institut Teknologi Bandung (ITB) merupakan organisasi/institusi nirlaba ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah merupakan lembaga pendidikan berbasis penelitian yang memandu perkembangan dan perubahan yang dilakukan masyarakat melalui kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang inovatif, bermutu dan tanggap terhadap perkembangan dan tantangan lokal maupun global.

Visi ITB
Menjadi Perguruan Tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia.

Misi ITB
Menciptakan, berbagi dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul untuk menjadikan Indonesia dan dunia lebih baik.

Peraturan pemerintah mengenai perubahan status ITB sebagai berikut:

1. Pertama kali ITB ditetapkan sebagai Institut berbentuk Badan Hukum Milik Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No.155 Tahun 2000. Kemudian berdasarkan Peraturan Presiden No.44 Tahun 2012 tentang Institut Teknologi Bandung sebagai Perguruan Tinggi Yang Diselenggarakan oleh Pemerintah, berubah menjadi Perguruan Tinggi Yang Diselenggarakan Pemerintah. Dengan Peraturan Presiden ini, pengelolaan keuangan ITB harus mengikuti Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
2. Undang-Undang RI No.12 Tahun 2012 yang terbit tanggal 10 Agustus 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam Pasal 97 ITB kemudian ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan harus menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang ini paling lambat 2 (dua) tahun.
3. Peraturan Presiden No.74, tanggal 28 Agustus 2012, Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum yang diikuti oleh Institut sampai dengan 31 Desember 2014.
4. Peraturan Pemerintah RI No.65 Tahun 2013 yang terbit tanggal 14 Oktober 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung yang menetapkan Institut Teknologi Bandung adalah Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum tanggal 25 Mei 2015 sebagai pengganti PP No.58/2013.
6. Surat keputusan Menteri Keuangan RI No.177/KMK.06/2016 tanggal 21 Maret 2016 tentang penetapan nilai kekayaan awal PTNBH ITB per 01 Januari 2015 dengan merujuk kepada laporan keuangan PTNBLU ITB per 31 Desember 2014 kecuali nilai aset tanah di Jl. Cikapayang No.15 Bandung senilai Rp.4.171.806.720 yang dikeluarkan dari kekayaan awal aset ITB sesuai dengan Undang-undang No.12 Tahun 2012 pasal 65 ayat 3.a, tentang pendidikan tinggi, sehingga nilai aset netto yang dipisahkan dari kekayaan negara sebesar Rp.1.480.261.453.553.

2 SUSUNAN PENGURUS

Organ ITB PTN Badan Hukum sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No.65 Tahun 2013, pasal 19 terdiri dari:

1. Majelis Wali Amanat (MWA)
Merupakan organ yang menetapkan kebijakan umum institut dan mengawasi pelaksanaanya, untuk penyelenggaraan kegiatan tridharma serta seluruh kegiatan penunjang dan pendukung lainnya didelegasikan kepada Rektor, untuk fungsi penetapan norma dan kebijakan akademik serta pengawasannya didelegasikan kepada Senat Akademik.

2 SUSUNAN PENGURUS - Lanjutan

1. Majelis Wali Amanat (MWA) - Lanjutan

Anggota MWA ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.103/MPK.A4/KP/2014 tentang Pemberhentian Anggota MWA ITB Periode Tahun 2006-2011 dan Pengangkatan Anggota MWA ITB periode 2014-2019.

Susunan pengurus MWA periode 2014-2019, sebagai berikut:

Ketua	:	Ir. Betti S. Alisjahbana
Wakil Ketua	:	Prof. Jan Hidayat Tjakraatmadja
Sekretaris Eksekutif	:	Prof. Dr. Ir. Made Emmy Relawati Suparka

2. Senat Akademik

Merupakan organ yang berfungsi menetapkan norma dan kebijakan akademik serta mengawasi pelaksanaanya.

Susunan pengurus Senat Akademik periode 2014-2019, terakhir berdasarkan Surat Keputusan MWA No.029/SK/I1-MWA/2015 tanggal 22 Juni 2015 dan No.030/SK/I1-MWA/2015 tanggal 30 Juli 2015, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Prof.Ir. Indratmo Soekarno, M.Sc., Ph.D
Sekretaris	:	Dr. Ir. Iwan Sudradjat, MSA

3. Rektor

Merupakan Pimpinan Institut Teknologi Bandung yang berwenang dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi serta seluruh kegiatan penunjang dan pendukung lainnya untuk menjamin peningkatan mutu akademik secara berkelanjutan.

Rektor ITB periode 2015 - 2020 ditetapkan berdasarkan Keputusan MWA No.014/SK/I1-MWA/2015 tanggal 17 Januari 2015.

Struktur pengurus Insitut masa bakti periode Tahun 2015 - 2020 adalah sebagai berikut:

Rektor	:	Prof.Dr.Ir. Kadarsah Suryadi, DEA
Wakil Rektor Bidang Akademik dan	:	Prof.Ir. Bermawi Priyatna Iskandar, M.Sc., Ph.D
Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan dan	:	Prof.Dr. Wawan Gunawan A. Kadir, MS
Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Alumni	:	Dr. Miming Mihardja, ST, M.Sc.Eng
Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi dan	:	Prof.Dr.Ir. Bambang Riyanto Trilaksono
Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Organisasi	:	Prof.Dr. Irawati, MS
Ketua Satuan Penjaminan Mutu	:	Dr. Pepen Arifin
Ketua Satuan Pengawas Internal	:	Prof.Dr. Asep Gana Suganda
Dekan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian	:	Ir. Benyamin Sapiie, Ph.D
Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan	:	Prof.Dr. Edy Tri Baskoro, M.Sc.
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain	:	Dr.Imam Santosa M.Sn.
Dekan Fakultas Teknologi Industri	:	Prof.Dr.Ir. Deddy Kurniadi
Dekan Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara	:	Prof. Dr.Ir. Hari Muhammad, Ph.D.
Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan	:	Prof.Ir. Ade Sjafruddin, M.Sc.,Ph.D.
Dekan Fakultas Teknik Pertambangan dan	:	Prof. Sri Widiyantoro, M.Sc.,Ph.D.
Dekan Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan	:	Prof.Dr.Ing.Ir. Widjaja Martokusumo
Dekan Sekolah Bisnis dan Manajemen	:	Prof.Dr.Ir. Sudarso Kaderi Wiryono, DEA
Dekan Sekolah Farmasi	:	Prof.Dr. Daryono Hadi Tj. Apt.,M.Sc.
Dekan Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati	:	Dr. I Nyoman Pugeg Aryantha
Dekan Sekolah Teknik Elektro dan Informatika	:	Dr.Ir. Jaka Sembiring, M.Eng
Dekan Sekolah Pascasarjana	:	Prof.Dr. Pudji Astuti Waluyo, MS
Direktorat Eksekutif Pengelolaan Penerimaan Mahasiswa	:	Prof.Ir. Mindriany Syafila, MS, Ph.D
Direktorat Eksekutif Kampus ITB Jatinangor	:	Dr.Ir. Wedyanto, M.Sc

2 SUSUNAN PENGURUS - Lanjutan

3. Rektor - Lanjutan

Surat Keputusan tentang pengurus Institut:

1 Keputusan Rektor No.020/SK/I1.A/KP/2015 tanggal 26 Januari 2015 tentang Pengangkatan Para Wakil Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2015-2020;

2 Keputusan Rektor No.029/SK/I1.A/KP/2015 tanggal 10 Februari 2015 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Institut Teknologi Bandung;

3 Keputusan Rektor No.181/SK/I1.A/KP/2015 tanggal 18 Mei 2015 tentang Pengangkatan Para Dekan Fakultas dan Sekolah di Lingkungan Institut Teknologi Bandung Periode 2015-2020;

4 Keputusan Rektor No.187/SK/I1.A/KP/2015 tanggal 28 Mei 2015 tentang Pengangkatan Para Wakil Dekan Fakultas dan Sekolah di Lingkungan Institut Teknologi Bandung Periode 2015-2020;

5 Keputusan Rektor No.374/SK/I1.A/KP/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Dan Teknologi Kebumian Institut Teknologi Bandung;

Sebagai tindak lanjut Peraturan Pemerintah No.65 tanggal 14 Oktober 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung pasal 60 yang menyebutkan bahwa Institut Teknologi Bandung sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dapat membentuk Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari yang pengelolaannya dilakukan secara terpisah dari kegiatan akademik di bawah koordinasi Rektor, dikeluarkan Keputusan Rektor ITB No.178/SK/I.1.A/KU/2014 tanggal 22 Juli 2014 tentang Pendirian Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari Institut Teknologi Bandung (BPUDL).

Keputusan Rektor ITB No.179/SK/I.1.A/KU/2014 tanggal 22 Juli 2014 tentang Pengangkatan Pejabat Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari dan 181/I1.B03/KP/SK/2015 tanggal 30 Desember 2015 tentang Pemberhentian dan pengangkatan pejabat ITB, sehingga susunan pengelola BPUDL sampai dengan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Ketua : Ir. Mary Handoko Wijoyo, M.Sc
Sekretaris : Dr. Dasapta Erwin Irawan, ST, MT

Keputusan Rektor ITB No.002/SK/I1.A/KP/2017 tanggal 3 Januari 2017 tentang Pemberhentian Ketua dan Pengangkatan Pejabat Ketua Badan Pengelola Usaha Dan Dana Lestari Institut Teknologi Bandung, terhitung mulai 1 Januari 2017 susunan pengelola BPUDL sebagai berikut:

Ketua : Prof.Dr. Wawan Gunawan A. Kadir, MS
Sekretaris : Dr. Dasapta Erwin Irawan, ST, MT

Sesuai Surat Keputusan Ketua BPUDL nomor 002/SK/I1.B11/SK/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan Ir. Mary Handoko Wijoyo, M.Sc. Sebagai Pelaksana Harian Ketua BPUDL.

Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari Institut Teknologi Bandung mengelola dana lestari dan mengelola investasi pada unit-unit usaha komersil (UUK) berbentuk Perseroan Terbatas.

Unit kerja di Institut sebagai Berikut:

1 Unit Kerja Akademik (UKA)

No	Fakultas/Sekolah	No	Fakultas/Sekolah
1	Fakultas Seni Rupa dan Desain	7	Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian
2	Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan	8	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
3	Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan	9	Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan
4	Sekolah Teknik Elektro dan Informatika	10	Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara
5	Fakultas Teknologi Industri	11	Sekolah Farmasi
6	Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati	12	Sekolah Bisnis dan Manajemen

2 SUSUNAN PENGURUS - Lanjutan

3. Rektor - Lanjutan

2 Unit Kerja Pendukung (UKP)

No	Nama Unit	No	Nama Unit
1	Sekretariat Eksekutif MWA	19	Direktorat Kepegawaian
2	Sekretariat Senat Akademik	20	Direktorat Pendidikan
3	Kantor Wakil Rektor Bid. Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan	21	Sekolah Pasca Sarjana
4	Kantor Wakil Rektor Bid. Sumberdaya dan Organisasi	22	Kantor Satuan Pengawas Internal
5	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat/ Kantor Wakil Rektor Bid. Riset, Inovasi dan Kemitraan	23	Kantor Satuan Penjaminan Mutu
6	Kantor Wakil Rektor Bid. Administrasi Umum, Alumni dan Komunikasi	24	Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan
7	Kantor Wakil Rektor Akademik dan Kemahasiswaan	25	Lembaga Kemahasiswaan
8	Direktorat Eksekutif Pengelolaan Penerimaan	26	Lembaga Tahap Persiapan Bersama
9	Direktorat Eksekutif Kampus ITB Jatinangor	27	Lembaga Layanan Hukum
10	Direktorat Logistik	28	Lembaga Bimbingan Konseling
11	Direktorat Sarana & Prasarana	29	UPT Layanan Kesehatan
12	Direktorat Keuangan	30	UPT Olah Raga
13	Direktorat Perencanaan	31	UPT Perpustakaan
14	Direktorat.Pengembangan	32	UPT Pengembangan Manusia dan Organisasi
15	Direktorat Administrasi Umum	33	UPT Pusat Bahasa
16	Direktorat Hubungan Masyarakat dan Alumni	34	UPT Keamanan, Ketertiban, Keselamatan Kerja dan Lingkungan
17	Dit. Kemitraan & Hubungan Internasional	35	UPT Asrama ITB
18	Direktorat Sistem & Teknologi Informasi	36	UPT E-Learning

3 Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari

No	Nama	No	Nama
1	Kantor BPUDL	4	Sasana Budaya Ganesha
2	UUP Penerbit	5	Unit Usaha Komersil (UUK)
3	Hotel Sawunggaling		

Jumlah karyawan Institut terdiri dari dosen dan non dosen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebanyak 2.737 orang dan 2.758 orang.

Jumlah mahasiswa Institut yang masih aktif mengikuti perkuliahan sampai dengan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebanyak 23.055 orang dan 22.500 orang.

3 SISTEM KEUANGAN DAN AKUNTANSI ITB

Sistem keuangan dan akuntansi ITB mengacu kepada Undang-Undang RI No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Sistem keuangan dan akuntansi Institut mengikuti peraturan pemerintah sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, sebagai pengganti PP Nomor58 Tahun 2013:

   1.1. Dalam pasal 11 ayat (3) dinyatakan bahwa sumber Pendanaan PTN Badan Hukum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penerimaan PTN Badan Hukum yang dikelola secara otonom dan bukan merupakan penerimaan negara bukan pajak.

3 SISTEM KEUANGAN DAN AKUNTANSI ITB - Lanjutan

1.2. Dalam pasal 20 ayat (3) dinyatakan bahwa Laporan keuangan PTN Badan Hukum disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terdiri atas:

a. laporan posisi keuangan (neraca);
b. laporan aktivitas;
c. laporan arus kas; dan
d. catatan atas laporan keuangan.

2. Sebagai organisasi nirlaba laporan keuangan Institut yang berdasarkan sistem akuntansi keuangan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi Akuntan Indonesia, sampai dengan saat ini Institut mendasarkan akuntansi dan pelaporannya pada PSAK No.45.

3. Surat dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung Direktorat Jenderal Pajak No.S-8055/WPJ.09/KP.11/2014 tanggal 16 Juli 2014 tentang Kewajiban Perpajakan PTN Badan Hukum yang menyatakan dengan perubahan sumber dana menjadi Bukan Penerimaan Negaran Bukan Pajak, maka NPWP yang harus digunakan adalah NPWP 02.629.495.9-441.000 atas nama Institut Teknologi Bandung (Pengusaha Kena Pajak/PKP).

   Sehingga secara efektif terhitung mulai 1 Januari 2015 pengelolaan pajak di Institut sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku untuk PKP.

4. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.139/PMK.02/2015 tanggal 24 Juli 2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, sebagai pengganti PMK No.165/PMK.02/2014 tanggal 19 Agustus 2014 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

5. Peraturan Majelis Wali Amanat nomor 002/P-11/MWA/2015 tentang pengelolaan kekayaan ITB.

6. Peraturan Rektor ITB No.333/'PER/I1.A/KU/2015 tentang Penggantian Atas Peraturan Rektor No.270/PER/I1.A/HK/2014 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Institut Teknologi Bandung Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

7. Keputusan Rektor ITB No.359A/SK/I1.A/KU/2016 tentang Sistem Akuntansi Dan Keuangan Institut Teknologi Bandung.

Sistem Keuangan ITB memiliki ciri utama berikut:

a. Rencana Kerja disusun berdasarkan rencana kegiatan (program) unit kerja. Rencana Anggaran disusun berdasarkan Rencana Kerja (Rencana Anggaran merupakan derivasi dari Rencana Kerja).

b. Sistem realisasi anggaran dilakukan melalui Rencana Implementasi (RI) untuk periode semester dan Formulir Realisasi Anggaran (FRA) untuk periode bulanan berdasarkan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) yang telah disetujui MWA, sehingga pengelolaan dan pelaporan keuangan selain dilakukan oleh seluruh unit kerja yang terkait.

c. Metode pengelolaan dana, khususnya dana operasional dilakukan dengan metode saldo tetap.

d. Sistem Rekening Tunggal untuk pengelolaan penerimaan dan pengeluaran dana.

e. Sistem pemotongan, penyetoran, dan pelaporan pajak dikoordinasikan oleh Direktorat Keuangan ITB.

f. Desentralisasi pencatatan, pelaporan, pertanggungjawaban kegiatan dan dana.

g. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Institut (Laporan Posisi Keuangan/Neraca, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan) sesuai PP 26 Tahun 2015.

h. Metode pencatatan adalah *double entry system* dan dasar pencatatan adalah *accrual basis* .

i. Sistem pengolahan dan pelaporan keuangan diolah dengan aplikasi *Oracle Financial* .

3 SISTEM KEUANGAN DAN AKUNTANSI ITB - Lanjutan

Prinsip-prinsip yang diterapkan pada Sistem Keuangan ITB PTN BH mengikuti PP 65/2013 antara lain:

1. Akuntabilitas, yang menuntut pengelolaan akuntansi mampu untuk dipertanggungjawabkan. Untuk memenuhi akuntabilitas ini harus didukung oleh seluruh pegawai ITB di seluruh unit kerja untuk dapat bekerja sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.
2. Transparan, sistem dan prosedur keuangan dirancang untuk memenuhi tuntutan transparansi, dimana sejak perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan kegiatan, hingga pelaporan keuangan terbuka dan terbatas sesuai dengan kewenangan.
3. Nirlaba, sebagai intitusi pendidikan yang menjalankan misi mencerdaskan bangsa, maka dalam pengelolaan keuangan ITB tidak berorientasi pada laba.
4. Penjaminan mutu, bidang keuangan berusaha untuk menunjang pencapaian mutu pendidikan dan pengelolaan institusi yang sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.
5. Efektifitas, dalam rangka menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan, pengelolaan keuangan berusaha untuk selalu menjaga ketersediaan dana, peningkatan penerimaan dan pendapatan, patuh anggaran untuk mendorong efisiensi belanja dan tetap menjaga tingkat ketaatan (*compliance*) terhadap peraturan dan kebijakan bidang keuangan.
6. Efisiensi, merupakan salah satu tujuan pengelolaan keuangan dalam rangka menekan penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kebijakan Keuangan yang dikembangkan dan disesuaikan mengikuti PP 65/2013, yaitu:

1 Metode pengelolaan dana digunakan metode *Single Account*
Bahwa seluruh penerimaan dana, pengeluaran belanja, penyimpanan dana dan portofolio dana dikendalikan oleh Rektor. Dengan metode ini semua pihak dituntut akuntabilitas dan pertanggung jawaban yang tinggi kepada Rektor sebagai pimpinan institut.

2 Metode pencatatan adalah Akuntansi Berpasangan (*Double Entry System*) dengan basis pencatatan Basis Akrual (*Accrual basis*)
Bahwa seluruh penerimaan dana, pengeluaran belanja, penyimpanan dana dan portofolio dana dikendalikan oleh Rektor. Dengan metode ini semua pihak dituntut akuntabilitas dan pertanggung jawaban yang tinggi kepada Rektor sebagai pimpinan institut.

Sementara basis pencatatan dalam akuntansi dilakukan dengan basis akrual, yaitu pengakuan dan pencatatan tidak didasarkan pada ada atau tidak adanya penerimaan/pengeluaran kas, tetapi pencatatan ke dalam akuntansi dilakukan berdasarkan keterjadian atau timbulnya hak dan kewajiban.

Untuk menghasilkan laporan yang akuntabel dan layak audit serta untuk menciptakan pengendalian yang baik atas seluruh aset dan kinerja keuangan institut, dipergunakan berbagai alat ukur yang berbasis kegiatan.

Program Kerja SAK dibagi dua, yaitu program kelangsungan operasi (KO) dan program pengembangan (PB).

Pengakuan beban didasarkan pada jenis kegiatan dan beban dikelompokan kedalam 9 kegiatan dan 4 jenis belanja sebagai berikut:

No	JENIS KEGIATAN
1	Pendidikan
2	Penelitian
3	Pengabdian Kepada Masyarakat
4	Beasiswa
5	Layanan Mahasiswa
6	Pendukung Akademik
7	Operasional dan Pemeliharaan
8	Administrasi dan Umum
9	Kemitraan dan *Auxiliary Business*

No	JENIS BELANJA
1	Belanja Pegawai
2	Belanja Barang
3	Belanja Jasa
4	Belanja Modal/Aset

4 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan secara umum berkaitan dengan laporan keuangan Institut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari PP RI No.155 tahun 2000, Perpres 44 tahun 2012, UU No.12 Tahun 2012, PP 65 tahun 2013, dan PP 26 Tahun 2015 serta surat-surat keputusan Rektor/MWA yang relevan dengan kebijakan akuntansi dan keuangan.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

PSAK 45 menetapkan informasi dasar tertentu yang harus disajikan dalam laporan keuangan organisasi nirlaba, namun demikian, PSAK tersebut menyebutkan pula bahwa hal-hal yang tidak diatur di dalamnya harus mengacu kepada pernyataan standar akuntansi yang berlaku umum.

Penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 dan 2015 yang disajikan sesuai dengan PSAK, terdiri atas Laporan Posisi Keuangan/Neraca, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan disusun berdasarkan prinsip harga perolehan dan konsep kesinambungan. Dengan demikian, laporan keuangan ini tidak memperhatikan perubahan nilai uang maupun nilai sekarang/pasar untuk aset milik Institut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- ISAK 30 "Pungutan"
- Amandemen PSAK 4 "Laporan keuangan tersendiri"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 19 "Aset Takberwujud"
- Amandemen PSAK 24 "imbalan Kerja"
- Amandemen PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- Amandemen PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi institusi dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan diperiode berjalan atau periode sebelumnya.

Standar baru, amandamen interpretasi yang telah ditunjukan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- PSAK 69 "Agrikultur"
- ISAK 31 "Interpretasi Atas Ruang Lingkup"
- PSAK 13 "Properti Investasi"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"

Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" dan ISAK 31 "Interpretasi atas Lingkup PSAK 13 Properti Investasi" berlaku efektif pada 1 Januari 2017 sedangkan standar lain berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

4 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

b. Implementasi PSAK No.50, PSAK No.55, dan PSAK No.60 - Lanjutan

Aset Keuangan

Aset keuangan Institut dalam laporan posisi keuangan adalah kas dan setara kas; investasi dalam deposito, reksadana, obligasi, saham, garansi dan piutang. Institut mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan perubahan aset neto, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Institut menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan Institut dalam neraca adalah hutang kegiatan dan hutang bank. Institut mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori: (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan perubahan aset neto dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Pada instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang subtansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih instrumen keuangan tersebut.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara subtansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Institut melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

c. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Institut menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing yang terjadi sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs pada saat realisasi transaksi. Pada tanggal Neraca seluruh aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah (menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca). Selisih yang terjadi akibat perbedaan kurs dicatat pada Laporan Aktivitas sebagai Pendapatan/Beban Lain-lain.

d. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

4 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

e. Investasi

Investasi dilakukan dalam bentuk surat berharga, penempatan saham, dan properti.
Investasi dalam bentuk surat berharga terdiri atas deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga ekuitas dan hutang, reksadana melalui perusahaan pengelola investasi/aset yang seluruhnya memiliki nilai wajar, sehingga kebijakan akuntansinya disesuaikan dengan tujuan investasi tersebut, yaitu:

i. Investasi untuk diperdagangkan
Investasi dinilai dengan nilai wajar per tanggal neraca, selisih perubahan nilai wajar yang terjadi diakui sebagai keuntungan/kerugian periode berjalan dalam laporan operasional.

ii. Investasi tersedia untuk dijual
Investasi yang dinilai dengan nilai wajar per tanggal neraca, selisih perubahan nilai wajar yang terjadi diakui sebagai selisih perubahan nilai wajar periode berjalan dalam aset bersih yang berkaitan.

iii. Investasi untuk dimiliki hingga jatuh tempo
Investasi dinilai sebesar harga perolehannya (setelah amortisasi diskonto atau premium), jika terdapat penurunan nilai signifikan yang permanen, kerugian yang terjadi diakui dalam periode berjalan.

Investasi dalam bentuk penempatan saham merupakan penyertaan Institut pada Unit Usaha Komersial (UUK/Kemitraan) yang dilakukan untuk pertumbuhan kekayaan atau memperoleh penghasilan dan manfaat lain. Pengakuan investasi saham dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No.15. Investasi saham dengan kepemilikan sebesar 20 persen atau lebih dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan nilai tercatat ditambahkan atau dikurangi untuk mengakui bagian investor atas laba atau rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima dari *investee* mengurangi nilai tercatat (*carrying amount*) investasi.

f. Piutang

Piutang merupakan hak institut atas jasa yang telah diserahkan kepada pihak lain, diakui dan dilaporkan sebesar jumlah yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Taksiran kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang, diakui dan dilaporkan dalam akun "Cadangan Kerugian Piutang" dan kerugian yang terjadi diakui sebagai "Rugi Penghapusan Piutang". Melalui Surat Keputusan Rektor No.120/SK/K01.05/KU/2010 tanggal 3 Mei 2010, ITB membentuk cadangan penyisihan piutang yang dilakukan berdasarkan identifikasi atas piutang yang sudah diyakini tidak dapat ditagih.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Institut melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Pihak berelasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang normal sebagaimana dilakukan dengan pihak di luar pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan.

h. Persediaan

Persediaan dicatat berdasarkan metode fisik, persediaan yang masih tersedia untuk digunakan dilaporkan dalam neraca sebesar harga perolehan.

Persediaan yang tidak digunakan atau rusak dilaporkan dalam kelompok aset lainnya berdasarkan harga perolehannya. Persediaan yang rusak dapat dihapuskan dan dibebankan sebagai biaya sesuai dengan beban kegiatan.

4 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka merupakan sumber daya ekonomi yang telah dikorbankan untuk memperoleh manfaat di masa depan. Termasuk sebagai biaya dibayar di muka adalah uang muka kerja yang telah diterima dan digunakan oleh unit-unit kerja dan belum dipertanggungjawabkan.

j. Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka merupakan pajak-pajak yang telah dibayar untuk satu tahun fiskal yang akan diperhitungkan dengan liabilitas perpajakan pada periode yang sama atau periode selanjutnya.

k. Aset Tetap

Berdasarkan pasal 65 ayat (3) UU No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, kekayaan awal Institut adalah seluruh kekayaan negara yang tertanam pada Institut kecuali tanah.

Kapitalisasi

Pengeluaran-pengeluaran dikapitalisasi sebagai aset atau pengeluaran modal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Masa manfaat aset yang dibeli lebih dari jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal Institut, yang mana yang lebih lama.
2. Pengeluaran berupa beban perbaikan yang jumlahnya cukup material dan mampu mengubah bentuk atau menambah masa manfaat aset lebih dari jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal Institut, yang mana yang lebih lama.
3. Pengeluaran berupa beban perbaikan serta beban perbaikan besar dan renovasi.

Aset tetap dicatat dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus, pencatatan dan pengakuan beban dilakukan dengan metode tidak langsung dan beban penyusutan diakumulasikan dalam akun akumulasi beban depresiasi.

Beban penyusutan aset tetap dihitung dengan depresiasi fiskal sebagaimana Undang-Undang No.17 Tahun 2000 yang terakhir telah diubah dengan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 11, yaitu metode garis lurus dengan tarif sebagai berikut:

Jenis Aset	Masa Manfaat	Tarif
Bangunan		
- Permanen	20 Tahun	5 %
- Non Permanen	10 Tahun	10 %
Non Bangunan		
- Kelompok 1	4 Tahun	25 %
- Kelompok 2	8 Tahun	12,5 %
- Kelompok 3	16 Tahun	6,25 %
- Kelompok 4	20 Tahun	5 %

Aset Dalam Penyelesaian (Aset Konstruksi Dalam Proses) dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan dan akan dipindahkan ke dalam aset tetap pada saat sudah selesai pembangunannya dan siap digunakan.

4 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

I. Properti Investasi

Properti Investasi adalah tanah atau bangunan atau bagian lain dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai institut untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:

a. digunakan dalam kagiatan;
b. dijual dalam kegiatan sehari-hari.

Properti Investasi dicatat dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Pengakuan

Properti Investasi diakui sebagai aset jika:

a. besar kemungkinan manfaat ekonomi dimasa depan dari aset yang tergolong properti investasi akan mengalir ke dalam institut;
b. biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Pengukuran

Seluruh properti investasi diukur pada biaya perolehannya sebagaimana diatur dalam akuntansi aset tetap.

Setelah pengakuan awal, seluruh properti investasi harus diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai sebagaimana diatur dalam akuntansi aset tetap.

Ketentuan mengenai penyusutan sebagaimana diatur dalam akuntansi aset tetap.

Transfer

Institut harus melakukan transfer ke atau dari properti investasi jika terjadi perubahan dalam penggunaannya, yang ditunujukan dengan:

a. dimulainya penggunaan sendiri oleh institut, ditransfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri (aset tetap);
b. dimulainya penggunaan oleh pihak lain untuk menghasilkan sewa, ditransfer dari aset tetap ke properti investasi;
c. berakhirnya penggunaan sendiri oleh institut untuk kenaikan nilai (tanah), ditransfer dari aset tetap ke properti investasi.

Penyajian dan Pengungkapan

Properti investasi disajikan di laporan posisi keuangan dalam kelompok aset tidak lancar.
Hal-hal berikut mengenai properti investasi harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

a. kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam menyajikan properti investasi;
b. jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai pada awal dan akhir periode;
c. rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukan penambahan, pelepasan, penurunan nilai, dan perubahan lainnya seperti revaluasi dan reklasifikasi;
d. keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik.

4 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

m. Aset Lain-Lain

Merupakan kelompok aset yang dimiliki Institut tetapi belum atau tidak dimanfaatkan dalam aktivitas, misalnya:

- Aset tetap rusak atau tidak dapat digunakan
- Persediaan rusak atau tidak dapat digunakan
- Bank Garansi
- Hak Kekayaan Intelektual (HAKI)

HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) yang dikelola oleh LPPM belum diamortisasi. Meskipun demikian kebijakan amortisasi atas HAKI telah diatur, yaitu amortisasi dilakukan secara rasional dan sistematis pada periode akuntansi yang menikmati manfaat ekonomi sejak ditetapkan pada awal pencatatan.

n. Liabilitas

Merupakan hutang Institut masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya Institut yang mengandung manfaat ekonomi.

Liabilitas juga sebagai tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu (*obligation*). Liabilitas dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.

Liabilitas dibagi menjadi dua bagian yaitu liabilitas sekarang atau jangka pendek dan liabilitas masa depan atau jangka panjang.

Liabilitas Jangka Pendek

Merupakan hutang yang harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal Institut, yang meliputi:

I. Hutang Kegiatan/Operasi

Hutang kegiatan/operasi Institut yang harus dipenuhi dalam periode kurang dari satu tahun, termasuk hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

II. Pendapatan Diterima di Muka

Hutang yang timbul akibat transaksi penerimaan pendapatan yang kewajiban akibat pendapatan terkait belum dilaksanakan Institut.

III. Biaya Masih Harus Dibayar

Hutang yang timbul akibat penerimaan manfaat aset pihak rekanan atau penggunaan jasa pihak rekanan yang belum dilakukan pembayaran oleh Institut.

IV. Hutang Pajak

Hutang yang timbul atas kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan dan undang-undang di bidang perpajakan.

o. Liabilitas Jangka Panjang

Merupakan hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi normal Institut.

4 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

p. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

Institut sudah memperhitungkan dan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan, seperti pensiun, pesangon pemutusan kontrak kerja dan lain-lain. Institut mengakui kewajiban kerja karyawan beradasarkan UU Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No.24 tentang Imbalan Kerja.

Sesuai dengan PSAK No.24 tentang Imbalan Kerja, beban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris Projected Unit Credit. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui dari masing-masing program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi rata-rata tingkat diskonto dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui secara merata selama rata-rata taksiran sisa masa kerja dari para pekerja.

Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*) Sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan.

q. Aset Neto

Merupakan hak residual atas aset Institut setelah dikurangi semua liabilitas. Aset neto yang dimiliki Institut lebih lanjut diklasifikasikan sesuai dengan UU No.12 Tahun 2012 pasal 63 yang menyatakan bahwa Institut adalah perguruan tinggi yang bersifat nirlaba.
Aset Neto dilaporkan berdasarkan PSAK No.45 mengenai organisasi nirlaba, mengelompokkan aset bersih menjadi tiga kelompok aset bersih, yaitu:

1. Aset NetoTerikat Permanen (*Permanent Restricted Net Assets*)
2. Aset Neto Terikat Temporer (*Temporary Restricted Net Assets*)
3. Aset Neto Tidak Terikat (*Unrestricted Net Assets*)

r. Penghasilan

Penghasilan meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*) yang mengakibatkan kenaikan manfaat ekonomi di masa depan. Pendapatan yang berasal dari pelaksanaan aktivitas di Institut dibagi sesuai sumber perolehannya, yaitu:

1 Bukan Penerimaan Negara Bukan Pajak/Dana Masyarakat,
- a Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP/*Tuition*)
- b Beasiswa (*Scholarship/Fellowship*)
- c Pendapatan Kerjasama Penelitian (*Researches*)
- d Pendapatan Kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat (*Public Services*)
- e Pendapatan Kerjasama Pendidikan
- f Pendapatan *Auxiliary Business*
- g Pendapatan Investasi dan Portfolio (*Investment Portofolio*)
- h Hibah dan Sumbangan (*Donation*)
- i Jasa Perbankan (*Bank Interest*)
- j Pendapatan lain-lain (*Other Income*)

2 Dana Pemerintah
Merupakan penerimaan dana dari pemerintah dalam bentuk Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) DIKTI khusus untuk belanja pegawai PNS.

4 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

s. Biaya/Pengeluaran

Biaya/Pengeluaran merupakan sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk memperoleh dan/atau memelihara penghasilan. Biaya diakui berdasarkan dua asas yaitu asas akrual dan asas tunai pada saat realisasi pembayaran sebesar pengorbanan, tetapi untuk kepentingan pelaporan beban ini diakui dengan menggunakan asas akrual.

Biaya diakui berdasarkan hubungan langsung antara biaya yang terjadi dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh (*proper matching of cost against revenue*), sebesar pengeluaran kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan.

t. Penyajian Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menunjukkan kegiatan penerimaan dan penggunaan dana baik tunai maupun tidak tunai, serta *surplus (defisit)* yang diakibatkan oleh kegiatan tersebut. Dana dalam laporan ini dikelompokkan menurut ada tidaknya pembatasan dari pemerintah/donatur, yaitu dana tidak terikat (*unrestricted*), terikat temporer (*temporarily restricted*) dan terikat permanen (*permanently restricted*).

Penerimaan/Pengeluaran tidak terikat meliputi pendapatan dari BPP, penelitian, pemberdayaan masyarakat, kemitraan, *auxiliary business* , investasi/portofolio dari dana yang tidak terikat, dan jasa perbankan.

Penerimaan/Pengeluaran terikat temporer adalah dana donasi untuk aktivitas operasi tertentu (termasuk beasiswa, dana DIPA DIKTI untuk belanja pegawai PNS), investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset yang penggunaannya ditentukan dalam jangka waktu tertentu.

Penerimaan terikat permanen mencakup tanah, gedung dan aset lain yang tidak untuk dijual, dan donasi dengan tujuan investasi jangka panjang untuk memperoleh manfaat permanen.

Masing-masing dari ketiga jenis aset neto tersebut dapat berubah menjadi bentuk aset yang lain pada tahun-tahun berikutnya.

u. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan Institut membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

v. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini. Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Koreksi terhadap aset dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

5 PERKEMBANGAN SISTEM KEUANGAN DAN AKUNTANSI ITB

1 Program Kerja Bidang Keuangan Institut Tahun 2016

Program Kerja Bidang Keuangan Institut Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian dari auditor independen untuk laporan keuangan 2016 dan 2015;
2. Meningkatkan tingkat efisiensi penggunaan dana dan bersama dengan Direktorat Perencanaan meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran;
3. Meningkatkan penerimaan pendapatan portofolio investasi;
4. Meningkatkan kualitas tenaga kerja di bidang akuntansi dan keuangan melalui pelatihan, pendidikan formal dan non formal;
5. Melakukan pengembangan sistem informasi keuangan berbasis web dan penyesuaian pola pengelolaan keuangan dengan peraturan pemerintah, yaitu pengembangan dan uji coba modul SPP on line dan modul SI BPP;
6. Melakukan pengembangan dan penyesuaian sistem keuangan eksisting menjadi sistem keuangan PTN BH, kebijakan dan prosedur standar sesuai dengan PP 65 Th 2013 dan PP 26 Th 2015;
7. Peningkatan kinerja dan layanan prima Direktorat Keuangan sesuai *core business* keuangan;
8. Peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait;
9. Menindaklanjuti manajemen letter Kantor Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Tahun 2015, serta temuan dari auditor eksternal dan internal (BPK/Irjen/SPI);
10. Menyusun Laporan Keuangan periode triwulanan, semesteran dan tahunan yang *akuntabel* dan *auditabel* ;
11. Melakukan pelatihan *Oracle* EBS modul *Fixed Aset dan* modul *Inventory* yang dilaksanakan oleh Direktorat Sarana dan Prasarana dalam rangka penyempurnaan *Oracle* Fixed *Aset;*
12. Meningkatkan pengelolaan dan manajemen aset oleh Direktorat Sarana dan Prasarana dengan Sistem Teknis Manajemen Aset ISO 55000.

2 Capaian dan Kinerja Tahun 2016

Capaian dan kinerja keuangan tahun 2016 sebagai berikut:

No	Program Strategis	Kegiatan	Realisasi Tahun 2016
1	Mempertahankan opini "Wajar Tanpa Pengecualian" untuk laporan keuangan 2016 dan 2015 dari Auditor Independen	Intensifikasi koordinasi pengolahan data keuangan dan informasi akuntansi dengan unit kerja melalui: 1 Monitoring SPP, anggaran dan kerjasama 2 Koordinasi dan integrasi Siskeu dengan sistem informasi di ITB 3 Koordinasi pencatatan akun transitoris dengan Direktorat Logistik serta Direktorat Sarana dan Prasarana	Dengan berbagai hambatan, intensifikasi dan koordinasi dapat dilaksanakan dengan baik melalui pemanfaatan sistem keuangan dan sistem perencanaan, serta koordinasi antar unit terkait.
2	Peningkatan efisiensi & efektivitas dana	1 Evaluasi dan Koordinasi sistem 2 Sosialisasi siskeu dan sistem lain yang terkait	1 Dalam proses pelaksanaan 2 Sudah dilaksanakan mulai semester II 2016

5 PERKEMBANGAN SISTEM KEUANGAN DAN AKUNTANSI ITB - Lanjutan

2 Capaian dan Kinerja Tahun 2016 - Lanjutan

No	Program Strategis	Kegiatan	Realisasi Tahun 2016
3	Peningkatan pendapatan portofolio dana	1 Meningkatkan monitoring anggaran belanja untuk efisiensi dana 2 Meningkatkan kinerja investasi portofolio dana	1 Dalam proses usaha untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan pendapatan dari dana BPP, BP PTNBH, dana lestari dan donasi bersyarat. 2 Dalam proses usaha untuk meningkatkan pendapatan portofolio dana, dan pelaksanaan rencana
4	Peningkatan kemampuan SDM bidang keuangan	1 Pelatihan internal 2 Diklat eksternal 3 *Help-desk*	1 Dilakukan *on the job training* 2 Pelatihan perpajakan 3 Terlaksana untuk seluruh staf ITB
5	Pengembangan dan penyempurnaan sistem informasi keuangan terintegrasi berbasis Oracle (integrasi modul Oracle *Finance* dengan *Purchasing, Inventory* dan *Fixed Assets*)	Penyesuaian pengolahan data keuangan berbasis Oracle *Financial* , antara lain: 1 Penyempurnaan Oracle *Financial* 2 Pengembangan Oracle CM 3 Workshop 4 Koordinasi dan integrasi Siskeu	Realisasi penyempurnaan yang dapat dilakukan pada tahun 2016 adalah: 1 Penyesuaian format laporan keuangan Orafin 2 Penyempurnaan modul *Cash Management* 3 Peningkatan kinerja sistem *Host to Host* dengan bank 4 Penyempurnaan/ penyesuaian Siskeu berbasis web 5 Pembuatan buku besar di modul Orafin
6	Membantu Penyusunan Peraturan Rektor bidang keuangan	1 Melakukan penyusunan draft Peraturan Rektor bidang keuangan sesuai Peraturan MWA dan PP 65/2013 serta PP 26/2015 2 Melakukan penyusunan draft Peraturan Pelaksanaan Portofolio Investasi Dana Yang Sementara Belum Digunkan Dalam Kegiatan Operasi Oleh Direktorat Keuangan ITB	1 SK Rektor telah terbit 2 Draft telah selesai dan menunggu pengesahan Rektor
7	Peningkatan kinerja dan layanan prima Direktorat Keuangan	1 SOP 2 *Job-desk* 3 Siskeu internal	1 Penyesuaian SOP dengan Peraturan Rektor 2 Spesialisasi tugas dan fungsi 3 Penyesuaian siskeu internal Ditkeu
8	Peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait	1 Koordinasi Kemristekdikti 2 Koordinasi dengan DJKN Kemenkeu	Berjalan dengan baik

5 PERKEMBANGAN SISTEM KEUANGAN DAN AKUNTANSI ITB - Lanjutan

2 Capaian dan Kinerja Tahun 2016 - Lanjutan

No	Program Strategis	Kegiatan	Realisasi Tahun 2016
9	Melakukan pelatihan Oracle EBS modul Fixed Aset dan modul Inventory yang dilaksanakan oleh Direktorat Sarana dan Prasarana dalam rangka penyempurnaan Oracle Fixed Aset	1 Pelatihan Oracle EBS Modul Fixed Aset dengan pemateri dari PT. Power Innovation Indonesia 2 Pelatihan Oracle EBS Modul Inventory dengan pemateri dari PT. Power Innovation Indonesia	Terlaksana di bulan November 2016 dan Desember 2016 dengan peserta staf Direktorat Sarana dan Prasarana
10	Meningkatkan pengelolaan dan manajemen aset oleh Direktorat Sarana dan Prasarana dengan Sistem Teknis Manajemen Aset ISO 55000.	1 Studi Banding ke PT. Semen Indonesia sebagai salah satu perusahaan yang dalam proses mapping ISO 55000 2 Sosialisasi Bimbingan Teknik Manajemen Aset ISO 55000 dengan pemateri dari GMPJ Consulting 3 Melakukan proses pengukuran *Level of Maturity Aset* Management oleh GMPJ Consulting	1 Terlaksana 2 Terlaksana 3 Sedang berlangsung sampai dengan Februari 2017

	Tahun 2016 Rp	Tahun 2015 Rp
6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
1 PENDAPATAN DAN BIAYA TIDAK TERIKAT		
A. PENDAPATAN		
Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	409.201.723.000	362.721.601.000
Sumbangan Beasiswa	31.278.151.321	4.810.515.424
Penelitian	65.020.878.360	65.894.016.733
Pengabdian kepada Masyarakat	39.106.153.456	36.462.648.948
Kerma Pendidikan dan *Auxiliary Business*	98.834.066.104	108.216.150.713
Hasil Investasi Portopolio	50.242.569.432	44.671.468.457
Jasa Perbankan	2.608.877.927	1.055.964.768
Pendapatan Lain-lain (*other income*)	9.907.896.901	21.483.979.466
Bantuan Pendanaan Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Barat	20.000.000.000	-
Bantuan Pendanaan PTNBH/DIPAIL	222.357.683.836	315.731.419.000
Jumlah	**948.558.000.337**	**961.047.764.509**

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

1 PENDAPATAN DAN BIAYA TIDAK TERIKAT - Lanjutan

A. PENDAPATAN - Lanjutan

Biaya Penyelenggaraan Pendidikan

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.55 Tahun 2013, mulai dengan tahun akademik 2013/2014 Institut memberlakukan Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi Mahasiswa Reguler Program Sarjana melalui keputusan Rektor No.141A/SK/I1.AKU/2013 tanggal 29 Mei 2013 dengan rincian sebagai berikut:

Katagori	Nilai UKT
	Rp
I	400.000
II	800.000
III	4.000.000
IV	8.000.000
V	10.000.000

Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) bagi mahasiswa ITB yang diterima pada tahun akademik 2016/2017 untuk Program Sarjana, Magister, dan Doktor (Reguler, Internasional, Transfer, dan Credit Earning) ditetapkan melalui Keputusan Rektor ITB No.65/SK/I1.B02/KU/2016 dan No.791/SK/I1.B02/KU/2016 dengan perincian sebagai berikut:

a. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Bagi Mahasiswa Non SBM

Komponen	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester		
1. Mahasiswa WNI			
Program Reguler			
Program Sarjana	Mengikuti ketentuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) ITB		
Program Magister	Rp.10.500.000		
Program Doktor	Rp.12.500.000		
Program Kelas Internasional			
Program Sarjana	Rp.30.000.000		
Program Magister	Rp.35.000.000		
Program Lain			
PMBLN (Sarjana)	Rp.10.000.000		
Kerjasama (Transfer - Sarjana)	Rp.10.000.000		
2. Mahasiswa WNA	***Admission Fee***	***Tuition Fee.Semester***	***Research Fee***
Program Sarjana	Rp.22.500.000	Rp.42.000.000	
Program Magister	Rp.22.500.000	Rp.45.000.000	
Program Doktor	Rp.22.500.000	Rp.48.000.000	Rp.52.500.000
3. WNI/WNA SBM	Ditetapkan tersendiri		

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

1 PENDAPATAN DAN BIAYA TIDAK TERIKAT - Lanjutan

A. PENDAPATAN - Lanjutan

b. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Semester Pendek Bagi Mahasiswa Non SBM

Uraian	Biaya Per SKS
1. Mahasiswa WNI	
Program Reguler	
Program Sarjana	Rp.300.000
Program Magister	Rp.800.000
Program Kelas Internasional	
Program Sarjana	Rp.600.000
2. Mahasiswa WNA	
Program Sarjana	Rp.1.500.000
Program Magister	Rp.2.250.000
3. WNI/WNA SBM	Ditetapkan tersendiri

c. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan *Credit Earning*

Uraian	Biaya Per SKS
1. Pada Program Reguler	
Program Sarjana	Rp.750.000
Program Magister	Rp.1.250.000
Program Doktor	Rp.1.500.000
2. Pada Program Internasional	
Program Sarjana	Rp.2.250.000
Program Magister	Rp.3.000.000
Program Doktor	Rp.3.750.000
3. Kegiatan Penelitian	**Biaya Per Semester**
Biaya Administrasi Riset	Rp.18.000.000

d. Ketentuan Lain

- ITB menyediakan subsidi untuk BPP Program Sarjana Reguler sebesar 20%. 40%, 60% dan 100%, bagi mahasiswa sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku di ITB;
- Biaya pendidikan untuk WNA tidak termasuk biaya asuransi kesehatan;
- Tidak ada pengembalian BPP yang telah dibayarkan bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan pendaftaran perkuliahan;
- Bagi mahasiswa Program Sarjana, Program Magister, dan Program Doktor yang mengambil 0 SKS atau cuti akademik membayar setengah BPP;
- Bagi para mahasiswa peserta Program Double Degree yang mendaftar 0 SKS, tidak dikenakan biaya BPP;
- Bagi mahasiswa yang pada awal suatu semester sudah selesai sidang TA/Tesis/Disertasi dan tinggal menunggu yudisium kelulusan dan wisuda, membayar biaya administrasi sebesar Rp.250.000;
- Rektor atau pejabat yang diberi kewenangan dapat memberikan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada mahasiswa sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku di ITB.

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

1 PENDAPATAN DAN BIAYA TIDAK TERIKAT - Lanjutan

A. PENDAPATAN - Lanjutan

Bagi mahasiswa yang diterima pada tahun-tahun sebelumnya berlaku ketentuan Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) pada saat diterima menjadi mahasiswa Institut Teknologi Bandung.

Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) bagi Mahasiswa ITB Program Sarjana, Magister, dan Doktor Sekolah Bisnis Dan Manajemen Institut Teknologi Bandung Tahun Akademik 2016/2017 ditetapkan melalui Keputusan Rektor ITB No.294/SK/I1.B02/KU/2016 dengan perincian sebagai berikut:

a. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Mahasiswa SBM Program Sarjana

1. Mahasiswa WNI

Komponen	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester
Program Studi Sarjana Manajemen -Kelas Manajemen	Rp.20.000.000
Program Studi Sarjana Manajemen -Kelas Bisnis	Rp.40.000.000
Program Studi Sarjana Kewirausahaan	Rp.20.000.000

2. Mahasiswa WNA

Komponen	*Admission Fee*	*Tuition Fee/ Semester*
Program Studi Sarjana Manajemen -Kelas Manajemen	Rp.22.500.000	Rp.42.000.000
Program Studi Sarjana Manajemen -Kelas Bisnis	Rp.22.500.000	Rp.46.500.000
Program Studi Sarjana Kewirausahaan	Rp.22.500.000	Rp.42.000.000

Ketentuan Lain Program Sarjana:
- Pembelajaran dalam satu tahun akademik terdiri dari dua semester reguler dan satu semester pendek;
- Besarnya BPP Semester Reguler sama dengan BPP Semester Pendek;
- Ketetapan berlaku Semester I Tahun 2016/2017.

b. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Mahasiswa SBM Program Magister Sains Manajemen

Komponen	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester Reguler	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester Pendek
Program Studi Magister Sains Manajemen (MSM)	Rp.13.500.000	Rp.5.000.000

Ketentuan Lain Program Magister Sains Manajemen:
- BPP berlaku untuk mahasiswa WNI dan WNA;
- Masa studi sesuai struktur kurikulum Program Studi MSM adalah tiga semester reguler dan satu semester pendek;
- Ketetapan berlaku mulai Semester I Tahun 2016/2017.

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

1 PENDAPATAN DAN BIAYA TIDAK TERIKAT - Lanjutan

A. PENDAPATAN - Lanjutan

c. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Mahasiswa SBM Program Magister Administrasi Bisnis

Komponen	Biaya Konfirmasi	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester Reguler	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester Pendek
1. Program Magister Administrasi Bisnis (MAB) - Kampus Bandung			
Kelas *Young Professional* (YP)	Rp.10.000.000	Rp.20.000.000	Rp.10.000.000
Kelas *Creative and Cultural Entrepreneurship* (CCE)	Rp.10.000.000	Rp.20.000.000	Rp.10.000.000
Kelas Executive MBA (EMBA)	Rp.10.000.000	Rp.25.000.000	Rp.10.000.000
2. Program Magister Administrasi Bisnis (MAB) - Kampus Jakarta			
Kelas *Entrepreneurship* (ENTRÉE)	Rp.12.500.000	Rp.20.000.000	Rp.10.000.000
Kelas *General Management* (GM)	Rp.12.500.000	Rp.20.000.000	Rp.10.000.000
Kelas *Business Leadership* (BLEMBA)	Rp.10.000.000	Rp.25.000.000	Rp.10.000.000
Kelas *Global Leadership* (GLEMBA) - *Double Degree*	Rp.10.000.000	Rp.25.000.000	Rp.15.000.000

Ketentuan Lain Program Magister Administrasi Bisnis:

- BPP berlaku untuk mahasiswa WNI dan WNA;
- BPP untuk Kelas GLEMBA-*Double Degree* tidak termasuk biaya pendidikan di universitas mitra (Aalto University);
- Masa studi sesuai struktur kurikulum Program MAB adalah tiga semester reguler dan satu semester pendek untuk semua kelas;
- Bagi mahasiswa yang melewati masa studi sesuai struktur kurikulum, maka dikenai BPP dengan ketetapan sebagai berikut:
  a. Semester reguler : Rp.15.000.000/semester
  b. Semester pendek: Rp.10.000.000/semester
- Ketetapan berlaku mulai Semester II Tahun 2016/2017.

d. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Mahasiswa SBM Program Doktor Sains Manajemen (DSM)

Komponen	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester
Program Studi Doktor Sains Manjemen - Kelas Reguler	Rp.25.000.000
Program Studi Doktor Sains Manjemen - Kelas Non	Rp.41.000.000

Ketentuan Lain Program Doktor Sains Manajemen:

- BPP berlaku untuk mahasiswa WNI dan WNA;
- Masa studi sesuai struktur kurikulum Program Doktor Sains Manajemen adalah enam semester atau tiga tahun;
- BPP untuk mahasiswa yang mengambil Semester Pendek adalah Rp.800.000/SKS;
- Apabila mahasiswa melewati masa studi sesuai struktur kurikulum, maka dikenai BPP dengan ketetapan sebagai berikut:
  a. DSM Kelas Reguler : Rp.25.000.000/semester
  b. DSM Kelas Non-Reguler : Rp.35.000.000/semester
- Ketetapan berlaku mulai Semester II Tahun 2016/2017.

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

1 PENDAPATAN DAN BIAYA TIDAK TERIKAT - Lanjutan

A. PENDAPATAN - Lanjutan

e. Ketentuan Umum Lainnya

- Biaya pendidikan tidak termasuk biaya asuransi kesehatan;
- Bagi mahasiswa yang mengambil 0 SKS selain yang sedang mengikuti program Kembaran (*Double Degree*) atau pertukaran (*exchange program*) pada universitas mitra, dikenakan BPP sebesar 50%;
- Bagi mahasiswa peserta Program Kembaran (*Double Degree*) yang mengambil 0 SKS dan sedang menempuh pendidikan di universitas mitra, tidak dikenakan BPP;
- Bagi mahasiswa peserta pertukaran (*exchange program*) yang mengambil 0 SKS dan sedang menempuh pendidikan di universitas mitra, dikenakan BPP sebesar 50% kecuali telah diatur tersendiri dalam perjanjian kerjasama dengan universitas mitra;
- Ketentuan BPP bagi mahasiswa Kelas Internasional yang mengikuti Program Kembaran (*Double Degree*) dan pertukaran (*exchange program*) akan ditetapkan dalam peraturan terpisah;
- Bagi mahasiswa yang sudah menyelesaikan sidang dan tinggal menunggu yudisium kelulusan dan wisuda, hanya membayar biaya administrasi sebesar Rp.250.000;
- Tidak ada pengembalian semua biaya yang telah dibayarkan.

Untuk anak pegawai, dosen dan guru besar ITB mendapatkan potongan uang kuliah sesuai SK Rektor No.087/SK/1B01/KU/2015 tanggal 21 September 2015, yang ditetapkan sebagai berikut sebagai berikut:

1 Dosen ITB
   a. Guru Besar 20% dari UKT
   b Non Guru Besar 40% dari UKT
2 Pegawai Non Dosen ITB
   a. Golongan IV 40% dari UKT
   b Golongan III, II dan I 60% dari UKT

Selain itu untuk penetapan beasiswa berupa pembebasan biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi Mahasiswa Program Sarjana ITB Angkatan Tahun 2016 Penerima Beasiswa Bidik Misi sesuai dengan SK Rektor No.348/SK/I1.A/KU/2016 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Sarjana Non SBM ITB, untuk penerimaan beasiswa berupa pembebasan biaya UKT sebesar Rp.10.000.000 per semester yang berlaku selama 8 Semester.
2. Mahasiswa Program Sarjana SBM ITB, untuk penerimaan beasiswa berupa pembebasan biaya UKT sebesar Rp.20.000.000 per semester yang berlaku selama 8 semester.

Bantuan Pendanaan PTNBH/DIPA INSTANSI LAIN (DIPAIL)
Merupakan penerimaan hasil kerjasama Institut dengan instansi pemerintah dalam rangka penelitian, pengabdian pada masyarakat dan pendidikan.

Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kerma Pendidikan
Merupakan penerimaan yang bersumber dari kerjasama institusi dengan para mitra kerja baik Instansi Pemerintah maupun Swasta untuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang diikat secara formal.

Investasi
Merupakan pendapatan dari investasi dalam bentuk reksadana, saham yang diperdagangkan dibursa dan deposito dengan resiko rendah. Dalam pengelolaan reksadana ITB dibantu *Fund Manager.*

Auxiliary Business
Merupakan penerimaan yang bersumber dari usaha pemanfaatan aset/*property investasi* dan usaha-usaha lainnya untuk mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

1 PENDAPATAN DAN BIAYA TIDAK TERIKAT - Lanjutan

A. PENDAPATAN - Lanjutan

Bantuan Pendanaan Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Nota Kesepahaman antara Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon tentang Penyelenggaraan dan Pengembangan Program Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) ITB di Kabupaten Cirebon, nomor 22/M/NK/2016, nomor 119/78/Yansos, nomor 18 tahun 2016, tanggal 30 Desember 2016, serta Naskah Perjanjian Hibah Uang Daerah (NPHD) antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan ITB Tahun Anggaran 2016 nomor 053/I1.B04/SPK-WRRIM/V/2016 tanggal 12 Mei 2016, pada tanggal 5 Agustus 2016 ITB telah menerima pencairan Dana Hibah dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp.20.000.000.000,- bagi penyelenggaraan program ITB Cirebon Tahun Anggaran 2016. (Lihat catatan nomor 6.23.6)

B. BEBAN

Beban merupakan jumlah beban tidak terikat untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	Tahun 2016 Rp	Tahun 2015 Rp
Beban Kelangsungan Operasi dan Pengembangan		
Pendidikan	256.712.586.872	298.100.246.505
Penelitian	50.956.313.277	55.660.430.870
Pengabdian Kepada Masyarakat	23.481.889.151	30.993.251.606
Kegiatan Pendukung Akademik	31.653.861.984	24.616.960.821
Kegiatan Layanan kepada Mahasiswa	29.562.082.660	31.520.497.135
Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan	132.523.756.568	102.104.872.663
Kegiatan Administrasi dan Umum	213.703.606.798	195.047.486.851
Beasiswa	10.802.644.207	6.772.804.545
Kemitraan dan *Auxiliary Business*	95.478.650.472	76.994.820.413
Jumlah	**844.875.391.988**	**821.811.371.409**

	Tahun 2016 Rp	Tahun 2015 Rp
2 PENDAPATAN DAN BIAYA TERIKAT TEMPORER		
A. PENDAPATAN		
Donasi Bersyarat (1)	1.724.882.710	3.068.004.092
DIPA DIKTI/DIPA (2)	210.726.055.776	181.511.905.811
Jumlah	**212.450.938.486**	**184.579.909.903**

Donasi Bersyarat (1)

Merupakan penerimaan bantuan dana dari pihak ke 3 (tiga) dengan ditetapkan peruntukannya oleh pihak donasi.

DIPA DIKTI (2)

Penerimaan merupakan pendapatan terikat temporer yang berasal dari dana pemerintah (DIPA) DIKTI untuk belanja pegawai PNS.

B. BEBAN

Jumlah beban terikat temporer untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Beban Kelangsungan Operasi & Pengembangan		
Kegiatan Administrasi Umum	210.726.055.777	181.511.905.811
Jumlah	**210.726.055.777**	**181.511.905.811**

	Tahun 2016 Rp	Tahun 2015 Rp

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

3 PENDAPATAN TERIKAT PERMANEN

A. PENDAPATAN

Hasil Investasi	11.000.477.114	16.171.293.760
Dana Lestari	623.167.935	1.232.038.000
Hibah	158.993.940.404	-
Jumlah	**170.617.585.453**	**17.403.331.760**

Pendapatan hibah merupakan penerimaan hibah aset tetap sesuai dengan berita acara nomor BAST 1235/BI/BAC/2016 tanggal 20 Juli 2016 antara DIRJEN Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan ITB. (Lihat catatan 6.12 dan 6.23.1)

Dana Lestari (*endowment fund*) dapat berasal dari alumni perorangan, ikatan alumni, keluarga besar ITB maupun pemangku kepentingan ITB lainnya, yang diinvestasikan dalam instrumen investasi resiko rendah, yang kemudian hasil investasi disalurkan kepada Satuan Akademik untuk pengembangan ITB.

Besaran sumbangan wajib minimal yang harus dibayar oleh setiap Wisudawan untuk dana lestari (*endowment fund*) adalah sebagai berikut:

1. Wisudawan Program Sarjana S1 sebesar Rp.150.000
2. Wisudawan Program Sarjana S2 sebesar Rp.200.000
3. Wisudawan Program Doktor S3 sebesar Rp.250.000

B. BEBAN

Beban Terikat Permanen	-	-

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp

4 KAS DAN SETARA KAS

Saldo kas dan setara kas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Kas:		
Unit Kerja Pendukung	30.000	5.414
UPT	-	57.000
BPUDL	36.747.107	20.621.550
Jumlah (1)	36.777.107	20.683.964
Bank:		
Direktorat Keuangan Pusat	70.194.115.762	135.372.927.545
Unit Kerja Akademik	117.299.005	20.427.524
Unit Kerja Pendukung	11.192.404.074	9.235.469.372
UPT	-	250.000
BPUDL	2.921.944.045	3.228.738.683
Jumlah (2)	84.425.762.887	147.857.813.124
Deposito *On Call*		
BPUDL	1.350.000.000	1.590.000.000
Jumlah (3)	1.350.000.000	1.590.000.000
Jumlah (4)=(1)+(2)+(3)	**85.812.539.994**	**149.468.497.088**

Kas dan setara kas merupakan simpanan uang tunai, dan simpanan giro pada bank BNI, BRI, Mandiri, CIMB Niaga, Bukopin, Bank Yudha Bhakti dan Bank bjb.
(Lihat lampiran 1.)

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

5 INVESTASI JANGKA PENDEK

Saldo investasi jangka pendek per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Deposito	775.123.357.100	599.625.108.100
Reksadana	140.611.193.531	143.253.174.357
Jumlah	**915.734.550.631**	**742.878.282.457**

Deposito tersebut diselenggarakan pada bank-bank mitra ITB dalam mata uang Rupiah, USD, EURO dan AUD yang berjangka waktu antara 1 bulan sampai dengan 6 bulan, dengan perpanjangan otomatis (*automatic roll over*) dan tidak otomatis, tingkat bunga rupiah tahun 2016 berkisar antara 5,8% - 9% (2015: 7,5% - 9,5%), serta tingkat bunga valas tahun 2016 berkisar antara 0,5% - 2%. Reksadana dan investasi lainnya, dimiliki dengan tujuan tersedia untuk dijual dan dinilai dengan nilai wajar dari pengelola dana (manajer investasi) per tanggal laporan posisi keuangan dan selisih dengan harga perolehan dicatat sebagai selisih dengan nilai wajar efek tersedia untuk dijual sebagai bagian aset neto.

Reksadana dimiliki dengan tujuan tersedia untuk dijual dan dinilai dengan nilai wajar per tanggal laporan posisi keuangan dan selisih dengan harga perolehan dicatat sebagai selisih nilai wajar efek tersedia untuk dijual.
(Lihat lampiran 2.)

6 PIUTANG

Saldo piutang per per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pihak Ketiga:		
Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	22.190.754.000	11.035.380.000
Kerja Sama Unit Kerja Akademik	9.101.392.886	8.774.697.557
Kerja Sama Unit Kerja Pendukung	12.774.917.128	6.318.112.941
Tiket/Biaya Layanan Kesehatan (UPT)	191.833.150	7.896.255
BPUDL	2.777.885.402	2.230.867.688
Jumlah (1)	47.036.782.567	28.366.954.442
Cadangan Penyisihan Piutang		
Unit Kerja Pendukung	(3.638.201.180)	(2.403.980.764)
BPUDL	(15.933.099)	(171.211.000)
Jumlah (2)	(3.654.134.279)	(2.575.191.764)
Jumlah (3)=(1)+(2)	**43.382.648.288**	**25.791.762.678**

Piutang Biaya Penyelenggaraan Pendidikan
Merupakan tunggakan mahasiswa yang harus dibayar paling lambat 1 (satu) semester. Tunggakan mahasiswa ini diberikan berdasarkan penetapan dari Lembaga Kemahasiswaan sesuai dengan evaluasi kondisi ekonomi orang tua mahasiswa.

Kerma (UKA & UKP)
Merupakan piutang yang berasal dari kerjasama institusi dengan para mitra kerja baik Instansi Pemerintah maupun Swasta untuk kegiatan penelitian, pengabdian masnyarakat dan kerjasama pendidikan dalam menunjang Tridharma Perguruan Tinggi.

BPUDL
Merupakan piutang dari usaha percetakan dan penerbitan UUP Penerbit serta bagi hasil KSO dari pengelolaan Gedung Sabuga tahun buku 2016.
(Lihat lampiran 3)

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

7 PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

Saldo per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah pendapatan yang masih harus diterima oleh masing-masing unit kerja berikut:

Bunga Deposito (DITKEU Pusat)	6.461.219.817	1.396.141.790
Kerma dan Sewa (UKP)	1.935.550.977	6.309.100.307
BPUDL	259.335.728	240.878.339
Jumlah	**8.656.106.522**	**7.946.120.435**

(Lihat lampiran 4)

8 PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari persediaan bahan habis pakai yang berada di seluruh unit kerja ITB, saldo per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar:

Persediaan	**8.936.163.961**	**9.900.268.865**

(Lihat lampiran 5)

9 BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Saldo biaya dibayar di muka per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

Kerja Sama (UKA)	3.618.398.369	4.156.966.315
Kerja Sama (UKP)	4.136.879.181	12.311.761.789
BPUDL	55.258.905	131.000
Jumlah	**7.810.536.455**	**16.468.859.104**

(Lihat lampiran 7)

10	**Uang Muka Investasi**	**1.628.000.000**	**-**

Uang muka investasi merupakan pembelian rumah susun "The Aparkost Ganesa" Tower A yang terletak di jalan Caringin Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Sesuai perjanjian pengikatan jual beli tanggal 13 Agustus 2016 antara PT. Ibnu Auf Global Investama dengan BPUDL ITB, sebanyak 44 unit dengan harga sebesar Rp.3.740.000.000.

11 INVESTASI JANGKA PANJANG

Saldo investasi jangka panjang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

Obligasi (*Hold to Maturity*)	5.228.125.000	4.228.125.000
Saham Langsung	58.156.448.367	56.759.004.979
Saham Bursa	1.288.080.000	750.630.000
KSO Sabuga	570.000.000	570.000.000
KSO The Aparkost Ganesa	3.400.000.000	-
Jumlah	**68.642.653.367**	**62.307.759.979**

Tujuan investasi dalam bentuk obligasi adalah untuk dimiliki hingga jatuh tempo (*Hold to maturity*) sebagai berikut:

Obligasi Medco Seri B	1.000.000.000	-
Sukuk Retail SR 001	750.000.000	750.000.000
Surat Utang Negara FR 0035	255.000.000	255.000.000
Surat Utang Negara FR 0031	223.125.000	223.125.000
Obligas Global Media Com	2.000.000.000	2.000.000.000
Obligas MNC Kapital Indonesia	1.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah	5.228.125.000	4.228.125.000

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan		
11 INVESTASI JANGKA PANJANG - Lanjutan		
Nilai investasi dalam bentuk penempatan saham sebagai berikut:		
PT Lapi ITB	41.341.682.221	45.084.566.567
PT Lapi Geneshatama	10.194.624.366	7.496.305.995
PT Lapi Divusi	1.225.460.139	1.140.676.805
PT Lapi Indowater ITB	734.409.509	509.342.533
PT Letmi ITB	751.676.399	795.653.102
PT Elektroteknika Utama ITB	1.646.734.874	219.667.754
PT Lapi Indowater ITB	199.831.661	5.066.445
PT Ganesha Patra Sejahtera	568.386.119	874.846.276
PT Gada Energi	116.394.991	77.518.705
PT Ganesha Jaya Sejahtera	761.234.241	258.646.759
PT Ganesha Env. & Energy	273.922.396	296.714.040
PT Rekacipta Inovasi ITB	342.091.452	-
Jumlah	58.156.448.367	56.759.004.979
Saham		
Saham PT Wika Beton	33.300.000	34.980.000
Saham PT Garuda Indonesia,	709.800.000	648.900.000
Saham PT PP Property	510.000.000	66.750.000
Saham PT Waskita Beton Precast	34.980.000	-
Jumlah	1.288.080.000	750.630.000
Kerja Sama Operasi		
KSO Sabuga	570.000.000	570.000.000
KSO The Aparkost Ganesa	3.400.000.000	-
Jumlah	**68.642.653.367**	**62.307.759.979**

KSO The Aparkost Ganesa

Sesuai akta perjanjian kerja sama nomor 108 tanggal 14 Oktober 2016 dari Notaris Eric David Wardhana, S.H., M.Kn di Kabupaten Sumedang Jawa Barat tentang ITB menginvestasikan dana kepada PT. Ibnu Auf Global Investama untuk pembangunan rumah susun "The Aparkost Ganesa" Tower A yang terletak di jalan Caringin Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang Jawa Barat, jangka waktu kerjasama selama 2 tahun. ITB akan mendapatkan bunga sebesar 1,5% per bulan atau 18% per tahun dari total investasi selama 2 tahun sejak ditandatangani perjanjian. Pada akhir bulan ke 24 ITB akan mendapatkan 30% keuntungan bersih dari penjualan unit rumah susun dikurangi dengan total bunga yang telah dibayar setiap bulannya, apabila tidak ada penjualan unit, ITB akan mendapatkan sejumlah unit rumah susun sesuai dengan nilai investasi awal yang ditanamkan.
(Lihat lampiran 8)

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

12 ASET TETAP

Saldo, mutasi dan nilai buku aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	Saldo Per 01 /01/2016	Mutasi Penambahan	Mutasi Pengurangan	Saldo Per 31/12/2016
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Perolehan				
Tanah	-	-	-	-
Bangunan	823.403.981.101	163.667.607.175	-	987.071.588.276
Mesin dan Peralatan Teknik	817.798.292.041	59.245.820.922	-	877.044.112.964
Kendaraan	16.484.365.540	2.960.578.266	-	19.444.943.806
Instalasi Jaringan	9.325.686.720	0	-	9.325.686.720
Aset Lainnya Buku/Software	49.212.585.721	6.215.650.062	-	55.428.235.783
Jumlah	1.716.224.911.123	232.089.656.425	-	1.948.314.567.548
Aset Konstruksi	13.354.045.454	53.607.481.338	-	66.961.526.791
Jumlah Nilai Perolehan	1.729.578.956.577	285.697.137.763	-	2.015.276.094.340
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	247.020.711.618	30.877.588.955	-	277.898.300.573
Mesin dan Peralatan Teknik	648.626.695.294	74.995.852.905	-	723.622.548.199
Kendaraan	13.516.946.000	1.502.078.560	-	15.019.024.561
Instalasi Jaringan	2.449.607.730	376.626.024	-	2.826.233.754
Aset lainnya Buku/Software	28.582.095.615	8.493.693.577	-	37.075.789.192
Jumlah Akum. Penyusutan	940.196.056.257	116.245.840.022	-	1.056.441.896.279
Nilai Buku	**789.382.900.320**			**958.834.198.061**

	Saldo Per 01 /01/2015	Mutasi Penambahan	Mutasi Pengurangan	Saldo Per 31/12/2015
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Perolehan				
Tanah	4.171.806.720	-	4.171.806.720	-
Bangunan	617.551.779.050	232.650.512.051	26.798.310.000	823.403.981.101
Mesin dan Peralatan Teknik	701.687.353.120	130.371.985.053	14.261.046.132	817.798.292.041
Kendaraan	14.926.050.543	2.027.809.543	469.494.546	16.484.365.540
Instalasi Jaringan	7.158.040.720	2.167.646.000	-	9.325.686.720
Aset Lainnya Buku/Software	32.164.055.363	17.663.713.539	615.183.181	49.212.585.721
Aset Clearing	64.722.285.830	15.137.829.471	79.860.115.301	0
Jumlah	1.442.381.371.347	400.019.495.656	126.175.955.880	1.716.224.911.123
Aset Konstruksi	176.857.662.505	21.317.239.764	184.820.856.815	13.354.045.454
Jumlah Nilai Perolehan	1.619.239.033.852	421.336.735.420	306.825.005.975	1.729.578.956.577
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	216.143.122.668	30.877.588.950	-	247.020.711.618
Mesin dan Peralatan Teknik	574.120.241.136	82.180.711.902	7.674.257.744	648.626.695.294
Kendaraan	12.420.664.884	1.331.028.390	234.747.273	13.516.946.000
Instalasi Jaringan	2.542.491.394	376.626.024	469.509.688	2.449.607.730
Aset lainnya Buku/Software	19.677.933.159	9.134.810.726	230.648.271	28.582.095.615
Jumlah Akum. Penyusutan	824.904.453.241	123.900.765.992	8.609.162.976	940.196.056.257
Nilai Buku	**794.334.580.611**			**789.382.900.320**

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

12 ASET TETAP - Lanjutan

Terdapat penambahan aset tetap di tahun 2016 sesuai berita acara nomor BAST 1235/BI/BAC/2016 tanggal 20 Juli 2016 antara DIRJEN Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi kepada ITB, penjelasan sebagai berikut:

	Jumlah
	Rp
Bangunan	152.994.439.448
Mesin dan Peralatan Teknik	5.999.500.956
Jumlah	158.993.940.404

Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Barang Milik Negara dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Kepada Institut Teknologi Sumatera (ITERA) No.475/I1.A/BAST/2015 tanggal 1 Oktober 2015. Telah dilakukan penyerahan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

No		Nilai Perolehan	Akum. Penyusutan	Nilai Buku
1	Mesin dan Peralatan Teknik	14.261.046.132	7.674.257.744	6.586.788.388
2	Kendaraan	469.494.546	234.747.273	234.747.273
3	Aset Lainnya (Buku/Software)	615.183.181	230.648.271	384.534.910
Jumlah		15.345.723.859	8.139.653.288	7.206.070.571

Aset Konstruksi dalam penyelesaian untuk posisi 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan penyelesaian pekerjaan asrama sangkuriang dan sarana pelengkapnya.
(Lihat lampiran 9)

		31 Desember 2016	31 Desember 2015
		Rp	Rp
13	**ASET LAIN-LAIN**		
	Properti Investasi		
	Biaya Perolehan	35.112.209.075	35.112.209.075
	Akumulasi Penyusutan	(15.800.494.081)	(14.044.883.629)
	Jumlah	19.311.714.994	21.067.325.446
	HAKI	815.222.500	30.331.818
	Bank Garansi LPPM	30.000.000	30.000.000
	Bank Garansi SITH	6.962.775	-
	Bank Garansi STEI	522.235.000	113.575.000
	Aset Tetap Yang Sudah Tidak Digunakan	-	2.181.000.000
	Persediaan Rusak - BPUDL	-	30.015.048
	Jumlah	1.374.420.275	2.384.921.866
	Jumlah	**20.686.135.269**	**23.452.247.312**

Properti Investasi merupakan aset yang tidak digunakan oleh institut dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, kemudian diusahakan dan/atau dikerjasamakan untuk memperoleh tambahan pendapatan.
(Lihat lampiran 10)

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

13 ASET LAIN-LAIN Lanjutan

Berikut ini nilai perolehan properti investasi:		
Gedung Pertemuan Sabuga	30.608.609.075	30.608.609.075
Gedung yang digunakan BNI	1.253.200.000	1.253.200.000
Bumi Sawunggaling	1.406.300.000	1.406.300.000
Asrama A	542.900.000	542.900.000
Asrama C - LAPI	420.400.000	420.400.000
Asrama F - II B	880.800.000	880.800.000
Jumlah Properti Investasi	35.112.209.075	35.112.209.075

Aset tetap yang tidak digunakan berupa bangunan yang telah dihapusbukukan sehubungan fisik aset tersebut telah dimusnahkan dan di lokasi tersebut telah dibangun gedung baru yang merupakan proyek JICA.
(Lihat lampiran 10)

14 HUTANG KEGIATAN

Saldo Hutang Kegiatan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pihak Ketiga:		
Pengadaan dan Kerma UKA	10.143.606.916	10.284.378.442
Pengadaan UKP	15.933.867.355	27.554.009.181
UPT PMO & UPT Bahasa	412.285.648	22.173.267
Pengadaan BPUDL	1.533.550.431	357.876.059
Jumlah	**28.023.310.350**	**38.218.436.949**

(Lihat lampiran 11)

15 BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Saldo biaya yang masih harus dibayar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Kerma UKA	22.399.260.323	14.896.237.854
Kerma UKP	17.252.467.137	15.637.779.661
UPT Yankes	200.000	700.000
Pengadaan BPUDL	45.326.654	76.500.062
Jumlah	**39.697.254.114**	**30.611.217.577**

Saldo biaya yang masih harus dibayar sebagian besar merupakan hutang atas kegiatan penelitian yang masih harus dibayar kepada peneliti.
(Lihat lampiran 12)

16 PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Merupakan pendapatan diterima di muka per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, dengan rincian sebagai berikut:

Kerma UKA	26.449.952.152	22.595.702.148
Kerma dan Sewa UKP	41.204.289.945	36.160.976.281
Penerbit & Sawunggaling	56.877.287	91.687.986
Jumlah	**67.711.119.384**	**58.848.366.414**

Saldo pendapatan diterima dimuka sebagian besar merupakan kegiatan kerjasama kemitraan dan kegiatan penelitian yang masih harus dibayarkan kepada peneliti.
(Lihat lampiran 14)

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

17 PERPAJAKAN

a. Pajak Masih Harus Dibayar

Saldo pajak masih harus dibayar berupa pajak penghasilan (PPh), dan pajak pertambahan nilai (PPN) per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

PPh Pasal 21	1.104.871.319	3.436.353.564
PPh Pasal 22	211.359	(0)
PPh Pasal 23	65.164.490	68.950.582
PPN	1.045.067.741	4.707.864
PPh Pasal 26	389.787.947	-
PPh Pasal 4 Ayat 2	12.464.088	299.567.063
Jumlah	**2.617.566.944**	**3.809.579.073**

b. Pajak Dibayar di Muka

Saldo pajak dibayar di muka berupa pajak penghasilan (PPh) dan pajak pertambahan nilai (PPN) per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

PPh Pasal 23	-	974.348
PPN	2.072.119.723	1.740.109.605
Jumlah Pajak Dibayar di	**2.072.119.723**	**1.741.083.953**

Sesuai dengan PP 65 tahun 2012 dan PP 26 Tahun 2015, Institut menjadi menjadi PTN Berbadan Hukum dan seluruh dana menjadi Bukan Penerimaan Negara Bukan Pajak, maka secara otomatis Institut dinyatakan sebagai Institusi objek dan subjek pajak.
(Lihat lampiran 6 dan 13)

18 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Institut memberikan manfaat uang penghargaan dalam hal karyawan mengundurkan diri, meninggal, sakit/cacat ataupun mencapai usia pensiun dini/normal yang besarnya tergantung dari masa kerja masing-masing karyawan, sesuai yang tercantum dalam kesepakatan kerja dan Undang-Undang No.13/2003 tentang Ketenagakerjaan. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan pasca kerja tersebut. Estimasi perhitungan kewajiban dan beban manfaat karyawan pasca kerja mengacu kepada PSAK No.24 (revisi 2015) tentang manfaat karyawan, yang dilakukan Aktuaris PT Gemma Mulia Inditama dengan nomor laporan 4494/PSAK-GMI/II/17 tanggal 20 Februari 2017 dan nomor laporan 4014/PSAK-GMI/XII/15 tanggal 31 Desember 2015.

Perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode penilaian aktuaria *Projected Unit Credit* atas pegawai non PNS dengan menggunakan asumsi dasar berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
- Jumlah karyawan non PNS	595	544
- Tingkat kenaikan gaji	7%	7%
- Umur rata-rata karyawan	39,02 tahun	38,51 tahun
- Umur rata-rata pensiun karyawan	55 tahun	55 tahun
- Tingkat diskonto	8,2% - 9%	9%

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

18 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA - Lanjutan

Kewajiban yang diakui dalam neraca untuk Imbalan Pasca Kerja per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Saldo awal, 1 Januari	12.741.435.179	16.242.901.727
Beban periode berjalan	2.984.404.758	3.424.612.312
Imbalan yang dibayarkan	(174.714.090)	(212.746.665)
Company contributions	-	-
Pendapatan komprehensif lainnya	(1.866.911.501)	(6.713.332.195)
Liabilitas diakui di neraca	**13.684.214.346**	**12.741.435.179**

(Lihat lampiran 15)

19 ASET NETO TIDAK TERIKAT

Aset neto tidak terikat berasal dari pendapatan biaya penyelenggaraan pendidikan (BPP), beasiswa, penelitian, pemberdayaan masyarakat, kemitraan dan *auxiliary business* , investasi dan portofolio, jasa perbankan, donasi murni dan sumbangan setelah dikurangi dengan biaya berkaitan.

Saldo Awal	321.800.079.977	165.949.418.140
Surplus/(Defisit)	103.682.608.348	139.236.393.100
Koreksi Aset Bersih	1.836.911.501	32.371.616.927
Perubahan Selisih Nilai Wajar	12.149.178.579	(15.757.348.190)
Saldo Akhir	**439.468.778.406**	**321.800.079.977**

20 ASET NETO TERIKAT TEMPORER

Aset neto terikat temporer berasal dari dana pemerintah (DIPA) DIKTI untuk belanja pegawai PNS setelah dikurangi dengan biaya berkaitan. Dengan saldo per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

Saldo Awal	79.793.216.921	32.854.193.218
Surplus/(Defisit)	1.724.882.709	3.068.004.092
Koreksi Aset Bersih	-	43.871.019.612
Saldo Akhir	**81.518.099.630**	**79.793.216.921**

21 ASET NETO TERIKAT PERMANEN

Aset neto terikat permanen terdiri dari nilai aset tetap dan sumbangan terikat permanen lainnya dengan saldo per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

Saldo Awal	1.283.515.450.097	1.285.629.648.917
Penyesuaian Disajikan Kembali	-	(4.171.806.720)
Surplus/(Defisit)	170.617.585.453	17.403.331.760
Koreksi Aset Bersih	(4.657.726.454)	(15.345.723.859)
Saldo Akhir	**1.449.475.309.097**	**1.283.515.450.097**

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

22 SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat Hubungan Istimewa

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi	Sifat hubungan	Sifat transaksi/akun
Yayasan LAPI	Pengurus adalah pegawai ITB	Hutang Lain-lain
Sabuga	Kerjasama Operasi	Piutang
Pegawai	Pegawai ITB	Piutang
Peneliti	Pegawai ITB	Piutang, Biaya YMHD

b. Saldo Piutang Afiliasi

Piutang Peneliti LPPM	9.618.547.200	6.079.027.004
Persentase terhadap saldo piutang	22,17%	23,57%

c. Biaya Yang Masih harus Dibayar

merupakan saldo biaya yang masih harus dibayar kepada peneliti per 31 Desember 2016, dan 31 Desember 2016, dengan rincian sebagai berikut:

Proyek LPPM dan Kerma Kemitraan Pendidikan	6.292.408.889	13.093.491.547
Persentase terhadap Saldo Biaya Masih Harus	15,85%	42,77%

23 KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING

1 Proyek Pengembangan ITB (III) JICA LOAN IP-553

Pada tanggal 31 Maret 2009 telah ditandatangani perjanjian pinjaman (*Loan Agreement*) No.IP-553 antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Japan International Cooperation Agency (JICA) yang isinya antara lain pendanaan kegiatan proyek pengembangan ITB (III) sebesar Yen ¥ 5,659,000,000, sebagai penunjang dari pendanaan proyek tersebut pihak pemerintah akan memberikan dana pendampingan (GOI) sebesar Yen ¥ 2.142.000.000 sesuai *Minute Of Discussion* tanggal 4 Desember 2008.

Rencana pendanaan kegiatan proyek tersebut sebagai berikut:

Calendar Year (Jan - Dec)	Total	JICA	GOI
2009	57	41	16
2010	453	156	297
2011	948	637	311
2012	2130	1889	241
2013	3685	2751	934
2014	346	119	227
2015	182	66	116
	7801	5659	2142

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

23 KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING - Lanjutan

1 Proyek Pengembangan ITB (III) JICA LOAN IP-553 - Lanjutan

Alokasi dana proyek pengembangan ITB (III):

Kegiatan	JICA Loan	GOI
Constructions	4.601	-
Staff Development	413	11
Consulting Services	376	-
Contingencies	269	-
Equipment	-	134
Unavailable Balance	-	-
Project Management Consultant	-	177
Contruction (Renovation)	-	309
Furniture and book	-	443
Research Grant	-	44
Management Cost	-	1.024
	5.659	2.142

Sesuai dengan pasal 4 ayat 7a dalam perjanjian tersebut, pertanggungjawaban keuangan pelaksanaan pengembangan ITB akan diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.

Penyerapan dana JICA dan GOI sampai dengan posisi 31 Desember 2015 sebagai berikut:

Tahun	Alokasi Anggaran		Realisasi Anggaran	
	JICA	GOI	JICA	GOI
2010	13.591	2.799	-	2.019
2011	28.012	6.292	18.122	5.248
2012	68.308	10.674	15.847	9.679
2013	174.240	7.875	9.559	4.515
2014	244.308	77.674	110.805	71.618
2015	283.045	38.106	136.659	32.844

Terhitung mulai Tahun 2015 alokasi dana untuk Proyek Pengembangan ITB (III) JICA LOAN IP-553 yang semula melalui DIPA ITB, dialihkan menjadi DIPA Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kemenristek (042.04.400170) baik untuk Pinjaman Luar Negeri dan GOI.

2 Serah Terima Institut Teknologi Sumatera (ITERA)

Institut Teknologi Sumatra (ITERA) dengan Insitut Teknologi Bandung menerbitkan surat Kesepakatan Bersama tentang Fasilitasi Pengembangan ITERA pada Masa Peralihan pada tanggal 5 Januari 2015 Nomor: 002/A/MOA-ITERA/I/2015, No.0005/I1.B04/PKS-WRRI/2015 masing-masing pihak diwakili oleh Rektor ITERA dan Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi (WRRI) ITB.

Atas Kesepakatan Bersama tersebut diterbitkan Keputusan Rektor ITB No.: 151/SK/I1.A/KP/2015 tanggal 4 Maret 2015 tentang Pembentukan Tim Pendamping Institut Teknologi Sumatera, yang bertugas untuk:

1. Menyelesaikan pendidikan mahasiswa Institut Teknologi Sumatera Angkatan I dan II di Institut Teknologi Bandung;
2. Menyelesaikan pengelolaan dana PNBP Institut Teknologi Sumatera yang malalui Institut Teknologi Bandung;
3. Menyelesaikan serah terima aset Institut Teknologi Sumatera yang ada di Institut Teknologi Bandung;
4. Menyelesaikan status calon dosen Institut Teknologi Sumatera yang menjadi CPNS Institut Teknologi Bandung yang sementara diperbantukan di Institut Teknologi Sumatera.

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

23 KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING - Lanjutan

2 Serah Terima Institut Teknologi Sumatera (ITERA) - Lanjutan

Pada tanggal 1 Juni 2015 SK tersebut direvisi dengan SK No.189B/SK/I1.A/KP/2015 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Tim Pendamping Institut Teknologi Sumatera.

Pada tanggal 1 Oktober 2015 telah ditandatangani Berita Acara Serah Terima Barang Milik Negara dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Kepada Institut Teknologi Sumatera (ITERA) No.475/I1.A/BAST/2015.

3 Alih Kelola Lahan Milik Pemprov Jabar ke ITB

Dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi, Pemerintah Propinsi Jawa Barat pada tanggal 27 Januari 2010 telah melakukan Perjanjian Kerjasama dengan ITB yang tertuang dalam Perjanjian Kerjasama No.022/K01/DN/2010 dan telah diaddendum dengan No.073/152/PBD dan 065/K01/KM/10 tanggal 23 Desember 2010 kemudian dilakukan addendum ke-2 dengan No.073/01/PBD dan 004/I.1.A/KM/2013 tanggal 18 Januari 2013 tentang Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia melalui Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi untuk jangka waktu 30 tahun.

Aset yang diserah kelolakan dari pemprov Jabar kepada ITB berupa aset tanah milik Pemerintah Propinsi Jawa Barat berupa tanah seluas 40.512 ha dan bangunan seluas 27.244 m^2 dan alat perlengkapan kantor dan inventaris lainnya yang semula digunakan oleh Universitas Winaya Mukti.

4. Perjanjian Pengelolaan Investasi antara BPUDL/SKD dengan PT CIMB-*Principal Asset Manajemen*

No. Kontrak Perjanjian	:	002-VIII/SPK/NAM/05
Tgl Kontrak Perjanjian	:	1 Agustus 2005
Jenis Produk Investasi	:	Reksadana ITB - Niaga
Selling Fee	:	seluruh selling maksimal 1,25% dari nominal pembelian menjadi hak BPUDL/SKD ITB
Management Fee	:	25 % dari *management fee* Reksadana ITB-Niaga yang dihitung berdasarkan seluruh dana investor yang berasal dari hasil penjualan.

5. Perjanjian KSO Gedung Sasana Budaya Ganesa - Institut Teknologi Bandung
Berdasarkan Perjanjian No.136/SUK/HK.I/X/2009 tanggal 5 Oktober 2009 telah dibuat Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) Gedung Sasana Budaya Ganesa - Institut Teknologi Bandung antara Badan Pengelola Satuan Usaha Komersial Institut Teknologi Bandung dengan PT Gobel International.

Obyek KSO yang dimaksud dalam perjanjian ini adalah lantai 1, 2, 3 dan 4 dari bangunan Gedung Sasana Budaya Ganesa, berikut sarana dan prasarana sebagaimana yang tercantum dalam lampiran perjanjian ini termasuk tetapi tidak terbatas area parkir yang melengkapinya, bangunan mana berdiri di atas tanah seluas ±36.983 m^2 (lebih kurang tiga puluh enam ribu sembilan ratus delapan puluh tiga meter persegi) terletak di Jalan Tamansari No.73, Kecamatan Coblong, Wilayah Cibeunying, Bandung, setempat dikenal dengan nama Lebak Siliwangi (selanjutnya disebut "Gedung Sabuga").

6. Pengembangan Multi Kampus ITB (Pemerintah Provinsi Jawa Barat)
Berdasarkan Nota Kesepahaman antara Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Bara, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon tentang Penyelenggaraan dan Pengembangan Program Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) ITB di Kabupaten Cirebon, nomor 22/M/NK/2016, nomor 119/78/Yansos, nomor 18 tahun 2016, tanggal 30 Desember 2016, serta Naskah Perjanjian Hibah Uang Daerah (NPHD) antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan ITB Tahun Anggaran 2016 nomor 053/I1.B04/SPK-WRRIM/V/2016 tanggal 12 Mei 2016, pada tanggal 5 Agustus 2016 ITB telah menerima pencairan Dana Hibah dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp.20.000.000.000,- bagi penyelenggaraan program ITB Cirebon Tahun Anggaran 2016 dengan rincian sebagai berikut:

6 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

23 KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING - Lanjutan

6. Pengembangan Multi Kampus ITB (Pemerintah Provinsi Jawa Barat) - Lanjutan

Jenis Pengeluaran	Anggaran	Realisasi
Penerimaan:		
Dana Hibah dari Pemprov Jabar	20.000.000.000	20.000.000.000
Bunga Bank	-	134.006.896
Jumlah Penerimaan	**20.000.000.000**	**20.134.006.896**
Pengeluaran:		
Belanja Pegawai	1.290.520.000	888.689.220
Belanja Barang	661.315.000	323.375.009
Belanja Jasa	3.069.915.000	1.318.619.789
Belanja Modal	14.978.250.000	9.100.433.353
Biaya Administrasi Bank	-	926.500
Jumlah Pengeluaran	**20.000.000.000**	**11.632.043.871**
Saldo		**8.501.963.025**

ITB telah menginisiasi PSDKU ITB Cirebon dengan membuka 3 (tiga) Program Studi (Prodi), yaitu: Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota (35 mahasiswa/i), Prodi Teknik Industri (36 mahasiswa/I, dan Prodi Kriya (24 mahasiswa/i).
Kegiatan akademik selama Semester I TA 2016/2 telah dilaksanakan di Kampus ITB Jatinangor dan Kampus Ganesha.

24 PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen ITB bertanggung jawab atas pembuatan dan penyusunan laporan keuangan 31 Desember 2016 yang telah diselesaikan pada tanggal 30 Maret 2017.